

# المائدة

## Al-Ma'idah (Jamuan)

﴿ ١ ﴾ يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا لَوْفُوْا بِالْعُقُوْدِ ۗ اٰتٰكُمْ بِهَيِّمَةٍ الْاَنْعَامِ ۗ لَآ مَا يُتْلٰى عَلَيْكُمْ غَيْرَ مُحِلِّي الصَّيْدِ وَاَنْتُمْ حُرْمٌ ۚ لَآ اللّٰهُ يَحْكُمُ مَا يُرِيْدُ

**1. Yâ ayyuhal-lazīna āmanū aufū bil-‘uqūd(i), uḥillat lakum bahīmatul-an‘āmi illā mā yutlā ‘alaikum gaira muḥilliş-şaidi wa antum ḥurum(un), innallāha yaḥkumu mā yurīd(u).**

Wahai orang-orang yang beriman, penuhilah janji-janji!192) Dihalalkan bagimu hewan ternak, kecuali yang akan disebutkan kepadamu (keharamannya) dengan tidak menghalalkan berburu ketika kamu sedang berhram (haji atau umrah). Sesungguhnya Allah menetapkan hukum sesuai dengan yang Dia kehendaki.

### Catatan Kaki:

192) Maksud janji di sini adalah janji kepada Allah Swt. untuk mengikuti ajaran-Nya dan janji kepada manusia dalam muamalah.

﴿ ٢ ﴾ يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا لَا تَجْلُوْا شَعًا ۚ بِرَ اللّٰهِ وَاَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَاَلَا الْهَدْيَ وَاَلَا الْقَلَآءَ ۚ وَلَا اِلٰا حَيْثُ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَتَفَوَّدُ فَضْلًا مِّنْ رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا ۚ وَاِذَا جَلَلْتُمْ

تَعْتَدُوا ۖ وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۚ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا  
اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَحِيدٌ الْعَقَابِ

**2. Yā ayyuhal-laẓīna āmanū lā tuḥillū sya‘ā'irallāhi wa lasy-syahr-al-ḥarāma wa lal-hadya wa lal-qalā'ida wa lā āmmīnal-baital-ḥarāma yabtagūna faḍlam mir rabbihim wa riḍwānā(n), wa iżā ḥalaltum faṣṭādū, wa lā yajrimannakum syana'ānu qaumin an ṣaddūkum ‘anil- asjidil-ḥarāmi an ta‘tadū, wa ta‘āwanū ‘alal-birri wat-taqwā, wa lā ta‘āwanū ‘alal-iṣmi wal-‘udwān(i), wattaqullāh(a), innallāha syadīdul-‘iqāb(i).**

Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syiar-syiar (kesucian) Allah,<sup>193</sup>) jangan (melanggar kehormatan) bulan-bulan haram,<sup>194</sup>) jangan (mengganggu) hadyu (hewan-hewan kurban)<sup>195</sup>) dan qal'īd (hewan-hewan kurban yang diberi tanda),<sup>196</sup>) dan jangan (pula mengganggu) para pengunjung Baitulharam sedangkan mereka mencari karunia dan rida Tuhannya!<sup>197</sup>) Apabila kamu telah bertahalul (menyelesaikan ihram), berburulah (jika mau). Janganlah sekali-kali kebencian(-mu) kepada suatu kaum, karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat melampaui batas (kepada mereka). Tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah sangat berat siksaan-Nya.

#### **Catatan Kaki:**

193) Syiar-syiar kesucian Allah ialah segala amalan yang dilakukan dalam rangka ibadah haji, seperti tata cara melakukan tawaf dan sa'i, serta tempat-tempat mengerjakannya, seperti Ka'bah, Safa, dan Marwah.

194) Bulan haram ialah Zulkaidah, Zulhijah, Muharam, dan Rajab. Pada bulan-bulan itu dilarang melakukan peperangan.

195) Hadyu ialah hewan yang disembelih sebagai pengganti (dam) pekerjaan wajib yang ditinggalkan atau sebagai denda karena melanggar hal-hal yang terlarang di dalam ibadah haji.

196) Qalā'id ialah hewan hadyu yang diberi kalung sebagai tanda bahwa hewan itu telah ditetapkan untuk dibawa ke Ka'bah.

197) Yang dimaksud dengan karunia di sini ialah keuntungan yang diberikan Allah Swt. dalam perjalanan ibadah haji, sedangkan keridaan-Nya ialah pahala yang diberikannya atas ibadah haji.

حُرِّمَتْ عَلَيْكُمُ الْمَيْتَةُ وَالْحَمُّ وَلَحْمُ الْخِنْزِيرِ وَمَا أُهْلَ لِغَيْرِ اللَّهِ بِهِ وَالْمُنْخَنِقَةُ  
 وَالْمَوْقُوذَةُ وَالْمُتَرَحِّقَةُ وَالنَّطِيئَةُ وَمَا كَانَ مِنَ السَّبْيِ إِلَّا مَا ذَكَبْتُمْ وَمَا ذُبِدَ  
 عَلَى النَّصَبِ وَلَا تَتَسَوَّغُوا بِالْأَزْلَامِ خَلِكُمْ فِسْقٌ لِلْيَوْمِ يَسُدُّ الْخَيْدَ كَفَرُوا  
 مِنْ حِينِكُمْ فَلَا تَخْشَوْهُمْ وَاخْشَوْنِ لِلْيَوْمِ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَاتَّمَمْتُ عَلَيْكُمْ  
 نِعْمَتِي وَرَضِيْتُ لَكُمُ الْإِسْلَامَ دِينًا فَمَنْ اضْطُرَّ فِي مَخْمَصَةٍ غَيْرِ مُتَجَانِفٍ لِلَّهِ  
 فَلَا اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ

**3. Hurrimat 'alaikumul-maitatu wad-damu wa lahmul-khinziri wa mā uhillā ligairillāhi bihī wal-munkhaniqatu wal-mauqūzatu wal-mutaraddiyatu wan-naṭīḥatu wa mā akalas-sabu'u illā mā ḡakkaitum, wa mā ḡubiḥa 'alan-nuṣubi wa an tastaqsimū bil-azlām(i), ḡālikum fisq(un), al-yauma ya'isal-laḡina kafarū min dīnikum falā takhsyauhum wakhsyaun(i), al-yauma akmaltu lakum dīnakum wa atmamtu 'alaikum ni'matī wa raḡītu lakumul-islāma dīnā(n), fa maniḡṭturra fī makhmaṣatin gaira mutajānifil li'is̄m(in), fa innallāha gaḡūrur raḡīm(un).**

Diharamkan bagimu (memakan) bangkai, darah, daging babi, dan (daging hewan) yang disembelih bukan atas (nama) Allah, yang tercekik, yang dipukul, yang jatuh, yang ditanduk, dan yang diterkam binatang buas, kecuali yang (sempat) kamu sembelih.198) (Diharamkan pula) apa yang disembelih untuk berhala. (Demikian pula) mengundi nasib dengan azl?m (anak panah),199) (karena) itu suatu perbuatan fasik. Pada hari ini200) orang-orang kafir telah putus asa untuk (mengalahkan) agamamu. Oleh sebab itu, janganlah kamu takut kepada mereka, tetapi takutlah kepada-Ku. Pada hari ini telah Aku sempurnakan agamamu untukmu, telah Aku cukupkan nikmat-Ku bagimu, dan telah Aku ridai Islam sebagai agamamu. Maka, siapa yang terpaksa karena lapar, bukan karena ingin berbuat dosa, sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

#### Catatan Kaki:

198) Hewan yang tercekik, dipukul, jatuh, ditanduk, dan diterkam binatang buas hukumnya halal apabila sempat disembelih sebelum mati.

199) Al-Azlām artinya 'anak panah yang tidak memakai bulu'. Orang Arab Jahiliyah menggunakannya untuk mengundi apakah melakukan sesuatu atau tidak. Mereka mengambil tiga buah anak panah:

yang pertama ditulis “lakukanlah”, yang kedua ditulis “jangan lakukan”, dan yang ketiga dibiarkan kosong. Ketiganya lalu diletakkan dalam sebuah tempat dan disimpan di dalam Ka’bah. Apabila hendak melakukan sesuatu, mereka meminta juru kunci Ka’bah untuk mengambil sebuah anak panah. Mereka akan menaati apa pun yang tertulis pada anak panah yang terambil. Akan tetapi, jika yang terambil adalah anak panah yang kosong, mereka akan mengulang undian.

200) Maksud kata hari ini adalah pada waktu haji wada’.

﴿٤﴾ يَسْأَلُونَكَ مَاذَا أُحِلَّ لَهُمْ قُلْ أُحِلَّ لَكُمُ الطَّيِّبُ وَمَا عَلَّمْتُم مِّنَ الْجَوَارِ

مُكَلِّبِينَ تَعْلَمُونَهُنَّ مِمَّا عَلَّمَكُمُ اللَّهُ فَكُلُوا مِمَّا لَمْ يَكُنْ عَلَيْكُمْ وَاحِشًا وَادْكُرُوا اسْمَ

اللَّهِ عَلَيْهِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْحِسَابِ

**4. Yas'alūnaka māzā uḥilla lahum, qul uḥilla lakumuṭ-ṭayyibāt(u), wa mā 'allamtum minal-jawārihi mukallibīna tu'allimūnahunna mimmā 'allamakumullāhu fa kulū mimmā amsakna 'alaikum waḡkurusmallāhi 'alah(i), wattaqullāh(a), innallāha sarī'ul-ḥisāb(i).**

Mereka bertanya kepadamu (Nabi Muhammad), “Apakah yang dihalalkan bagi mereka?” Katakanlah, “Yang dihalalkan bagimu adalah (makanan-makanan) yang baik dan (buruan yang ditangkap) oleh binatang pemburu yang telah kamu latih untuk berburu, yang kamu latih menurut apa yang telah diajarkan Allah kepadamu. Maka, makanlah apa yang ditangkapnya untukmu<sup>201)</sup> dan sebutlah nama Allah (waktu melepasnya). Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah sangat cepat perhitungan-Nya.”

#### Catatan Kaki:

201) Maksudnya adalah hewan buruan yang ditangkap oleh binatang pemburu yang sengaja dilepas oleh pemiliknya untuk berburu dan binatang pemburu itu tidak memakannya.

﴿٥﴾ لِّلْيَوْمِ أُحِلَّ لَكُمُ الطَّيِّبُ وَطَعَامُ الَّذِي لُوتُوا إِلَيْكَ لَكُمُ وَطَعَامُكُمْ جَاءَ لَهُمْ

وَالْمُحْصَنَاتُ مِنَ الْمُؤْمِنَاتِ وَالْمُحْصَنَاتُ مِنَ الَّذِينَ لُوتُوا إِلَيْكَ مِّن قَبْلُكُمْ لَأَخَا

لَتَيْتِمُوهُنَّ لِجُورِهِنَّ مَحْصَنِينَ غَيْرِ مُسَافِحِينَ وَلَا مَتَّخِذِي الْإِحَادِ وَمَنْ يَكْفُرْ

**5. Al-yauma uḥilla lakumuṭ-ṭayyibāt(u), wa ṭa'āmul-laẓīna ūtul-kitāba ḥillul lakum, wa ṭa'āmukum ḥillul lahum, wal-muḥṣanātu minal-mu'mināti wal-muḥṣanātu minal-laẓīna ūtul-kitāba min qablikum izā ātaitumūhunna ujūrahunna muḥṣinīna gaira musāfiḥīna wa lā muttakiẓī akhdān(in), wa may yakfur bil-īmāni faqad ḥabiṭa 'amaluh(ū), wa huwa fil-ākhirati minal-khāsirīn(a).**

Pada hari ini dihalalkan bagimu segala (makanan) yang baik. Makanan (sembelihan) Ahlulkitab itu halal bagimu dan makananmu halal (juga) bagi mereka. (Dihalalkan bagimu menikahi) perempuan-perempuan yang menjaga kehormatan di antara perempuan-perempuan yang beriman dan perempuan-perempuan yang menjaga kehormatan di antara orang-orang yang diberi kitab suci sebelum kamu, apabila kamu membayar maskawin mereka untuk menikahnya, tidak dengan maksud berzina, dan tidak untuk menjadikan (mereka) pasangan gelap (gundik). Siapa yang kufur setelah beriman, maka sungguh sia-sia amalnya dan di akhirat dia termasuk orang-orang yang rugi.

﴿٦﴾ يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا لَآ اَخَا قُمَّتُمْ لِيَ الصَّلٰوةِ فَاغْسِلُوْا وُجُوْهَكُمْ وَاَيْحِيْكُمْ لِيَ

الْمِرَافِقِ وَاَمْسِكُوْا بِرُءُوْسِكُمْ وَاَرْجُلَكُمْ لِيَ الْكَعْبَيْنِ وَاِذْ كُنْتُمْ جُنُبًا فَاطَّهَّرُوْا

وَاِذْ كُنْتُمْ مَّرْضًى اَوْ عَلٰى سَفَرٍ اَوْ جَا ؕ اَلْحَدُّ مِنْكُمْ مِّنَ الْغَا۟ يَطُّ اَوْ لَمَسْتُمُ

النِّسَا۟ ؕ فَلَمَّ تَجِدُوْا مَا ؕ فَتَيَمَّمُوْا صَعِيْبًا طَيِّبًا فَامْسِكُوْا بِوُجُوْهَكُمْ

وَاَيْحِيْكُمْ مِنْهُۥ مَا يُرِيْدُ اللّٰهُ لِيَجْعَلَ عَلَيْكُمْ مِّنْ حَرْجٍ وَّلٰكِنْ يُّرِيْدُ لِيُطَهِّرَكُمْ

وَلِيُنِزِلَ نِعْمَتَهٗ عَلٰىكُمْ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُوْنَ

**6. Yā ayyuhal-laẓīna āmanū izā qumtum ilaṣ-ṣalāti fagsilū wujūhakum wa aidiyakum ilal-marāfiqi wamsaḥū biru'ūsikum wa arjulakum ilal-ka'bain(i), wa in kuntum junuban faṭṭahharū, wa in kuntum marḍā au 'alā safarin au jā'a aḥadum minkum minal-gā'īti au lāmastumun-nisā'a falam tajidū mā'an fa tayammamū**



﴿ ٨ ﴾ يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا كُوْنُوْا قَوّٰمِيْنَ لِلّٰهِ شُهَدَآءَ بِالْقِسْطِ ۚ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ

قَوْمٍ عَلٰٓى اَلَّا تَعْمَلُوْا اِعْمَلُوْا ۚ هُوَ اَقْرَبُ لِلتَّقْوٰى وَاتَّقُوا اللّٰهَ ۚ اِنَّ اللّٰهَ خَبِيْرٌ  
بِمَا تَعْمَلُوْنَ

**8. Yā ayyuhal-lażīna āmanū kūnū qawwāmīna lillāhi syuhadā'a bil-qisṭi wa lā yajrimannakum syana'ānu qamin 'alā allā ta'dilū, i'dilū, huwa aqrabu lit-taqwā wattaqullāh(a), innallāha khabīrum bimā ta'malūn(a).**

Wahai orang-orang yang beriman, jadilah kamu penegak (kebenaran) karena Allah (dan) saksi-saksi (yang bertindak) dengan adil. Janganlah kebencianmu terhadap suatu kaum mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlakulah adil karena (adil) itu lebih dekat pada takwa. Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.

﴿ ٩ ﴾ وَعَدَ اللّٰهُ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا وَعَمِلُوا الصّٰلِحٰتِ لَهُمْ مَّغْفِرَةٌ وَّاَجْرٌ عَظِيْمٌ

**9. Wa'adallāhul-lażīna āmanū wa 'amiluṣ-ṣāliḥāt(i), lahum magfiratuw wa ajrun 'aẓīm(un).**

Allah telah menjanjikan kepada orang-orang yang beriman dan beramal saleh (bahwa) bagi mereka ampunan dan pahala yang besar.

﴿ ١٠ ﴾ وَالَّذِيْنَ كَفَرُوْا وَكٰذَبُوْا بِآيٰتِنَاۤ اُولٰٓٓئِكَ لَصٰخِبُ الْجَهَنَّمَ

**10. Wal-lażīna kafarū wa kaẓẓabū bi'āyātina ulā'ika aṣḥābul-jahīm(i).**

Adapun orang-orang yang kufur dan mendustakan ayat-ayat Kami, mereka itulah penghuni (neraka) Jahim.

﴿ ١١ ﴾ يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوا اذْكُرُوا نِعْمَةَ اللّٰهِ عَلَيْكُمْ اِذْ هُمْ قَوْمٌ لَّا يَبْسُطُوْنَ اِلَيْكُمْ

لِيَحِيْهِمْ فَكَفَّ اَيْدِيَهُمْ عَنْكُمْ وَاَتَّقُوا اللّٰهَ وَعَلَى اللّٰهِ فَلْيَتَوَكَّلِ الْمُؤْمِنُوْنَ

**11. Yā ayyuhal-lażīna āmanużkurū ni‘matallāhi ‘alaikum iż hamma qaumun ay yabsuṭū ilaikum aidiyahum fa kaffa aidiyahum ‘ankum, wattaqullāh(a), wa ‘alallāhi falyatawakkalil-mu'minūn(a).**

Wahai orang-orang yang beriman, ingatlah nikmat Allah (yang dianugerahkan) kepadamu ketika suatu kaum bermaksud hendak menyerangmu dengan tangannya, lalu Dia menahan tangan (mencegah) mereka dari kamu. Bertakwalah kepada Allah dan hanya kepada Allahlah hendaknya orang-orang mukmin itu bertawakal.

﴿ ١٢ ﴾ وَلَقَدْ لَخِذَ اللّٰهُ مِيْثَاقَ بَنِيْ اِسْرٰٓءٰلَ اَعِيْذُ وَبَعَثْنَا مِنْهُمُ اثْنَيْ عَشَرَ نَقِيْبًا وَقَالَ

اللّٰهُ لِيْٓ اِيْنِيْ مَعَكُمْ لِيْذِ لَقَمْتُمْ الصَّلٰوةَ وَآتَيْتُمْ الزَّكٰوةَ وَآمَنْتُمْ بِرُسُلِيْ

وَعَزَّزْتُمُوْهُمْ وَاَقْرَضْتُمُ اللّٰهَ قَرْضًا حَسَنًا لَّا كُفْرًا عَنْكُمْ سَيِّئَاتِكُمْ وَلَخَلَّلْنٰكُمْ

بَيْنَ تَجْرِٓ مِنْ تَحْتِهَا الْاَنْهٰرُ فَمَنْ كَفَرَ بَعْدَ ذٰلِكَ مِنْكُمْ فَقَدْ ضَلَّ سَوَٓا

السَّبِيْلَ

**12. Wa laqad akhażallāhu mīšāqa banī isrā'il(a), wa ba'ašnā minhumuśnai 'asyara naqībā(n), wa qālallāhu innī ma'akum, la'in aqamtumuş-şalāta wa ātaitumuz-zakāta wa āmantum birusulī wa 'azzartumūhum wa aqraḍtumullāha qarḍan ḥasanal la'ukaffiranna 'ankum sayyi'ātikum wa la'udkhilannakum jannātin tajrī min taḥtiḥal-anhār(u), faman kafara ba'da żālika minkum faqad ḍalla sawā'as-sabīl(i).**

Sungguh, Allah benar-benar telah mengambil perjanjian dengan Bani Israil dan Kami telah mengangkat dua belas orang pemimpin di antara mereka. Allah berfirman, “Aku bersamamu. Sungguh, jika kamu mendirikan salat, menunaikan zakat, beriman kepada rasul-rasul-Ku dan membantu mereka, serta kamu meminjamkan kepada

Allah pinjaman yang baik,205) pasti akan Aku hapus kesalahan-kesalahanmu dan akan Aku masukkan kamu ke dalam surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai. Maka, siapa yang kufur di antaramu setelah itu, sungguh dia telah tersesat dari jalan yang lurus.”

**Catatan Kaki:**

205) Pinjaman yang baik kepada Allah maksudnya adalah menginfakkan harta di jalan Allah Swt., baik infak wajib maupun sunah.

﴿ ١٣ ﴾ فَبِمَا نَقْضِهِمْ مِيثَاقَهُمْ لَعَنَّاهُمْ وَجَعَلْنَا قُلُوبَهُمْ قَاسِيَةً يُحَرِّفُونَ الْكَلِمَ  
عَنْ مَوَاضِعِهِ وَنَسُوا حَظًّا مِمَّا ذُكِّرُوا بِهِ وَلَا تَزَالُ تَطَّلِعُ عَلَى  
خَآئِنَةٍ مِنْهُمْ إِلَّا قَلِيلًا مِنْهُمْ فَأَعْرِضْ عَنْهُمْ وَاصْفَدْ إِنَّ اللَّهَ يَجِبُ  
الْمُحْسِنِينَ

**13. Fabimā naqđihim mīšāqahum la‘annāhum wa ja‘alnā qulūbahum qāsiyah(tan), yuḥarrifūnal-kalima ‘am mawāḍi‘ih(i), wa nasū ḥaẓẓam mimmā žukkirū bih(i), wa lā tazālu taṭṭali‘u ‘alā khā‘inatim minhum illā qalilam minhum fa‘fu ‘anhum waṣfaḥ, innallāha yuḥibbul-muḥsinīn(a).**

(Namun,) karena mereka melanggar janjinya, Kami melaknat mereka dan Kami menjadikan hati mereka keras membatu. Mereka suka mengubah firman-firman (Allah) dari tempat-tempatnya<sup>206)</sup> dan mereka (sengaja) melupakan sebagian pesan yang telah diperingatkan kepada mereka. Engkau (Nabi Muhammad) senantiasa akan melihat pengkhianatan dari mereka, kecuali sekelompok kecil di antara mereka (yang tidak berkhianat). Maka, maafkanlah mereka dan biarkanlah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang muhsin.

**Catatan Kaki:**

206) Maksudnya, mengubah teks ayat dengan cara mendahulukan, mengakhirkan, menambahkan, atau mengurangi, dan memalingkan makna kalimat dari pemahaman yang sesungguhnya.

﴿ ١٤ ﴾ وَمِنَ الَّذِينَ قَالُوا إِنَّا نَصْرِي أَخْتَنَا مِيثَاقَهُمْ فَنَسُوا حَظًّا مِمَّا ذُكِّرُوا بِهِ

فَأَغْرَيْنَا بَيْنَهُمُ الْعَاوَةَ وَالْبَغْضَاءَ إِلَى يَوْمِ الْقِيَمَةِ وَسَوْفَ يَنْبَأُهُمُ اللَّهُ  
بِمَا كَانُوا يَصْنَعُونَ

**14. Wa minal-lazīna qālū innā naṣārā akhaẓnā miṣāqahum fa nasū ḥaẓẓam mimmā ẓukkirū bih(i), fa agrainā bainahumul-‘adāwata wal-bagḍā’a ilā yaumil-qiyāmah(ti), wa saufa yunabbi’uhumullāhu bimā kānū yaṣna’ūn(a).**

Dari orang-orang yang mengatakan, “Sesungguhnya kami adalah orang Nasrani,” Kami telah mengambil perjanjian. Kemudian, mereka melupakan sebagian pesan yang telah diperingatkan kepada mereka. Maka, Kami menimbulkan permusuhan dan kebencian di antara mereka hingga hari Kiamat. Kelak Allah akan memberitakan kepada mereka apa yang selama ini mereka perbuat.

﴿ ١٥ ﴾ يَا أَيُّهَا الْكِتَابُ قَدْ جَاءَ عَكُمْ رَسُولُنَا يُبَيِّنُ لَكُمْ كَثِيرًا مِّمَّا كُنْتُمْ تُخْفُونَ مِنَ الْكِتَابِ وَيَعْفُو عَنْ كَثِيرٍ قَدْ جَاءَ عَكُمْ مِنَ اللَّهِ نُورٌ وَكِتَابٌ مُبِينٌ

**15. Yā ahlal-kitābi qad jā'akum rasūlunā yubayyinu lakum kaṣīram mimmā kuntum tukhfūna minal-kitābi wa ya'fū 'an kaṣīr(in), qad jā'akum minallāhi nūruw wa kitābum mubīn(un).**

Wahai Ahlulkitab, sungguh rasul Kami telah datang kepadamu untuk menjelaskan banyak hal dari (isi) kitab suci yang kamu sembunyikan dan membiarkan (tidak menjelaskan) banyak hal (pula). Sungguh, telah datang kepadamu cahaya dari Allah dan kitab suci<sup>207)</sup> yang jelas.

**Catatan Kaki:**

207) Cahaya dari Allah Swt. maksudnya adalah Nabi Muhammad saw., sedangkan kitab suci maksudnya adalah Al-Qur'an.

﴿ ١٦ ﴾ يَهْدِي بِهِ اللَّهُ مَنِ اتَّبَعَ رِضْوَانَهُ سُبُلَ السَّلَامِ وَيُخْرِجُهُم مِّنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى

النُّورِ بِإِذْنِهِ وَيَهْدِيهِمْ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ

**16. Yahdī bihillāhi manittaba'a riḍwānahū subulas-salāmi wa yukhrijuhum minaz-zulumāti ilan-nūri bi'iznihī wa yahdihim ilā ṣirāṭim mustaqīm(in).**

Dengannya (kitab suci) Allah menunjukkan kepada orang yang mengikuti rida-Nya jalan-jalan keselamatan, mengeluarkannya dari berbagai kegelapan menuju cahaya dengan izin-Nya, dan menunjukkan kepadanya (satu) jalan yang lurus.

﴿ ١٧ ﴾ لَقَدْ كَفَرَ الْخَيْذَ قَالُوا لََّ اللَّهُ هُوَ الْمَسِيحُ ابْنُ مَرْيَمَ قُلْ فَمَنْ يَمْلِكُ مِنَ اللَّهِ

شَيْئًا لَّ إِرَادَ لَّ يُهْلِكَ الْمَسِيحَ ابْنَ مَرْيَمَ وَأُمَّهُ وَمَنْ فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا وَلِلَّهِ

مُلْكُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَا بَيْنَهُمَا يَخْلُقُ مَا يَشَاءُ ۚ وَاللَّهُ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ

قَدِيرٌ

**17. Laqad kafaral-lazīna qālū innallāha huwal-masīhubnu maryam(a), qul famay yamliku minallāhi syai'an in arāda ay yuhlikal-masīḥabna maryama wa ummahū wa man fil-arḍi jamī'ā(n), wa lillāhi mulkus-samāwāti wal-arḍi wa mā bainahumā, yakhluqu mā yasyā'(u), wallāhu 'alā kulli syai'in qadīr(un).**

Sungguh, benar-benar telah kufur orang-orang yang berkata, “Sesungguhnya Allah itulah Almasih putra Maryam.” Katakanlah (Nabi Muhammad), “(Jika benar begitu,) siapakah yang dapat menghalang-halangi kehendak Allah jika Dia hendak membinasakan Almasih putra Maryam, ibunya, dan seluruh yang berada di bumi?” Milik Allahlah kerajaan langit, bumi, dan apa yang ada di antara keduanya. Dia menciptakan apa yang Dia kehendaki. Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.

﴿ ١٨ ﴾ وَقَالَتِ الْيَهُودُ وَالنَّصَارَى نَحْنُ أَبْنَاءُ اللَّهِ وَأَحِبَّاؤُهُ قُلْ فَلِمَ يُعَذِّبُكُمْ

بِخُيُوبِكُمْ ۖ بَلْ أَنْتُمْ بَشَرٌ مِمَّنْ خَلَقَ يَغْفِرُ لِمَن يَشَاءُ وَيُعَذِّبُ مَن يَشَاءُ ۚ

وَاللَّهُ مُلْكُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَا بَيْنَهُمَا وَإِلَيْهِ الْمَصِيرُ

**18. Wa qālatil-yahūdu wan-naṣārā naḥnu abnā'ullāhi wa aḥibbā'uh(ū), qul falima  
yu'aẓẓibukum biẓunūbikum, bal antum basyarum mimman khalaq(a), yagfiru  
limay yasyā'u wa yu'aẓẓibu may yasyā'(u), wa lillāhi mulkus-samāwāti wal-arḍi  
wa mā bainahumā, wa ilaihil-maṣīr(u).**

Orang Yahudi dan orang Nasrani berkata, “Kami adalah anak-anak Allah dan kekasih-kekasih-Nya.” Katakanlah, “(Jika benar begitu,) mengapa Allah menyiksa kamu karena dosa-dosamu? Sebaliknya, kamu adalah manusia (biasa) di antara orang-orang yang Dia ciptakan. Dia mengampuni siapa yang Dia kehendaki dan menyiksa siapa yang Dia kehendaki (pula). Milik Allahlah kerajaan langit, bumi, dan apa yang ada di antara keduanya, dan kepada-Nya semua akan kembali.”

﴿ ١٩ ﴾ يَا أَيُّهَا الْكِتَابُ قَدْ جَاءَكُمْ رَسُولُنَا يُبَيِّنُ لَكُمْ عَلَى فَتْرَةٍ مِّنَ الرُّسُلِ أَن تَقُولُوا مَا

جَاءَنَا مِنْ بَشِيرٍ وَلَا نَذِيرٍ فَقَدْ جَاءَكُمْ بَشِيرٌ وَنَذِيرٌ ۚ وَاللَّهُ عَلَى كُلِّ

شَيْءٍ قَدِيرٌ

**19. Yā ahlal-kitābi qad jā'akum rasūlunā yubayyinu lakum 'alā fatratim minar-  
rusuli an taqūlū mā jā'anā mim basyīriw wa lā naẓīr(in), faqad jā'akum basyīruw  
wa naẓīr(un), wallāhu 'alā kulli syai'in qadīr(un).**

Wahai Ahlulkitab, sungguh rasul Kami telah datang kepadamu untuk memberi penjelasan setelah beberapa saat terhentinya (pengutusan) rasul-rasul agar kamu tidak mengatakan, “Tidak ada yang datang kepada kami, baik pembawa berita gembira maupun pemberi peringatan.” Sungguh, telah datang kepadamu pembawa berita gembira dan pemberi peringatan. Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu

﴿ ٢٠ ﴾ وَإِذْ قَالَ مُوسَىٰ لِقَوْمِهِ يُقَوْمِ اذْكُرُوا نِعْمَةَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ جَعَلَ فِيكُمْ  
لَذَٰ بِيَا ؕ وَجَعَلَ لَكُم مَّلُوكًا ۖ وَأَتَاكُمْ مَا لَمْ يُوْتِ أَحَدًا مِّنَ الْعَالَمِينَ

**20. Wa iż qāla mūsā liqaumihī yā qaumiḏkurū ni‘matallāhi ‘alaikum iż ja‘ala fikum ambiyā’a wa ja‘alakum mulūkā(n), wa ātākum mā lam yu’ti aḥadam minal-‘ālamīn(a).**

(Ingatlah) ketika Musa berkata kepada kaumnya, “Wahai kaumku, ingatlah nikmat Allah kepadamu ketika Dia mengangkat nabi-nabi di antaramu, menjadikanmu (terhormat seperti) para raja, dan menganugerahkan kepadamu apa yang belum pernah Dia anugerahkan kepada seorang pun di antara umat yang lain.

﴿ ٢١ ﴾ يُقَوْمِ احْضِلُوا الْأَرْضَ الْمُقَدَّسَةَ الَّتِي كَتَبَ اللَّهُ لَكُمْ وَلَا تَرْتَدُّوا عَلَىٰ أَعْقَابِكُمْ  
فَتَقْلَبُوا وَنُؤٍدَ

**21. Yā qaumidkhulul-arḍal-muqaddasatal-latī kataballāhu lakum wa lā tartaddū ‘alā adbārikum fa tanqalibū khāsirīn(a).**

Wahai kaumku, masuklah ke tanah suci (Baitulmaqdis) yang telah Allah tentukan bagimu<sup>208</sup>) dan janganlah berbalik ke belakang (karena takut kepada musuh), nanti kamu menjadi orang-orang yang rugi.”

**Catatan Kaki:**

208) Maksudnya, tanah Palestina ditentukan Allah Swt. bagi kaum Yahudi selama mereka beriman dan taat kepada Allah Swt. Ketika Nabi Muhammad saw. sudah diutus Allah Swt., sementara mereka menolak untuk beriman kepadanya, ketentuan itu pupus bagi orang Yahudi.

﴿ ٢٢ ﴾ قَالُوا يَمُوسَىٰ إِنَّ فِيهَا قَوْمًا جَبَّارِينَ وَإِنَّا لَنَنُحِلُّهَا لَكَ حَتَّىٰ تَخْرُجُوا مِنْهَا

فَإِنَّ يَخْرُجُوا مِنْهَا فَإِنَّا دَاخِلُونَ

**22. Qālū yā mūsā inna fihā qauman jabbārīn(a), wa innā lan nadkhulahā ḥattā yakhrujū minhā, fa iy yakhrujū minhā fa innā dākhilūn(a).**

Mereka berkata, “Wahai Musa, sesungguhnya di dalamnya (negeri itu) ada orang-orang yang sangat kuat dan kejam. Kami tidak akan memasukinya sebelum mereka keluar. Jika mereka keluar dari sana, kami pasti akan masuk.”

﴿ ٢٣ ﴾ قَالَ رَجُلَانِ مِنَ الَّذِينَ يَخَافُونَ اللَّهَ عَلَيْهِمَا ادْخُلُوا عَلَيْهِمُ الْبَابَ فَلَا

تُخْلِعُوهُمَا فَإِنَّكُمْ عَلَيْهِمْ ۖ وَعَلَى اللَّهِ فَتَوَكَّلُوا إِنَّ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

**23. Qāla rajulāni minal-lazīna yakhāfūna an’amallāhu ‘alaihimadkhulū ‘alaihimul-bāb(a), fa izā dakhaltumūhu fa innakum gālibūn(a), wa ‘alallāhi fa tawakkalū in kuntum mu’minīn(a).**

Berkatalah dua orang laki-laki di antara mereka yang bertakwa, yang keduanya telah diberi nikmat oleh Allah, “Masukilah pintu gerbang negeri itu untuk (menyerang) mereka (penduduk Baitulmaqdis). Jika kamu memasukinya, kamu pasti akan menang. Bertawakallah hanya kepada Allah, jika kamu orang-orang mukmin.”

﴿ ٢٤ ﴾ قَالُوا يَمُوسَىٰ إِنَّا لَنَنُحِلُّهَا لَكَ مَا حَامُوا فِيهَا فَآخِذْ بِاللَّهِ وَرَبِّكَ فَقَاتِلْ إِنَّا

هَاهُنَا قَاعِدُونَ

**24. Qālū yā mūsā innā lan nadkhulahā abadam mā dāmū fihā, faẓhab anta wa rabbuka fa qātilā innā hāhunā qā'idūn(a).**

Mereka berkata, “Wahai Musa, sesungguhnya kami sampai kapan pun tidak akan memasukinya selama mereka masih ada di dalamnya. Oleh karena itu, pergilah engkau bersama Tuhanmu, lalu berperanglah kamu berdua. Sesungguhnya kami tetap berada di sini saja.”

﴿ ٢٥ ﴾ قَالَ رَبِّ لِي لَّا أَمْلِكُ إِلَّا نَفْسِي وَأَخِي فَافْرِقْ بَيْنَنَا وَبَيْنَ الْقَوْمِ الْفَاسِقِينَ

**25. Qāla rabbi innī lā amliku illā nafsī wa akhī fafruq bainanā wa bainal-qaumil-fāsiqīn(a).**

Dia (Musa) berkata, “Ya Tuhanku, aku tidak mempunyai kekuasaan apa pun, kecuali atas diriku sendiri dan saudaraku. Oleh sebab itu, pisahkanlah antara kami dan kaum yang fasik itu.”

﴿ ٢٦ ﴾ قَالَ فَإِنَّهَا مُهِيمَةٌ عَلَيْهِمْ لَرْبَعِينَ سَنَةً يَتِيهُونَ فِي الْأَرْضِ فَلَا تَأْسَ عَلَى الْقَوْمِ الْفَاسِقِينَ

**26. Qāla fa innahā muḥarramatun ‘alaihim arba‘īna sanah(tan), yatīhūna fil-ard(i), falā ta'sa ‘alal qaumil-fāsiqīn(a).**

(Allah) berfirman, “(Jika demikian,) sesungguhnya (negeri) itu terlarang buat mereka selama empat puluh tahun. (Selama itu) mereka akan mengembara kebingungan di bumi. Maka, janganlah engkau (Musa) bersedih atas (nasib) kaum yang fasik itu.”

﴿ ٢٧ ﴾ وَاتُّ عَلَيْهِمْ نَبَأُ ابْنَيْ آدَمَ بِالْحَقِّ إِذْ قَرَّبَا قُرْبَانًا فَتُقُبِّلَ مِنْ أَحَدِهِمَا وَلَمْ

يُتَقَبَّلَ مِنَ الْآخَرِ قَالَ لَأَقْتُلَنَّكَ قَالَ إِنَّمَا يَتَقَبَّلُ اللَّهُ مِنَ الْمُتَّقِينَ

**27. Watlu ‘alaihim naba'abnai ādama bil-ḥaqqi iż qarrabā qurbānan fa tuqubbila min aḥadihimā wa lam yutaqabbal minal-ākhar(i), qāla la'aqtulannak(a), qāla innamā yataqabbalullāhu minal-muttaqīn(a).**

Bacakanlah (Nabi Muhammad) kepada mereka berita tentang dua putra Adam dengan sebenarnya. Ketika keduanya mempersembahkan kurban, kemudian diterima dari salah satunya (Habil) dan tidak diterima dari yang lain (Qabil). Dia (Qabil) berkata, “Sungguh, aku pasti akan membunuhmu.” Dia (Habil) berkata, “Sesungguhnya Allah hanya menerima (amal) dari orang-orang yang bertakwa.

﴿ ٢٨ ﴾ لَئِنْ بَسَطْتَ إِلَيَّ يَدَكَ لِتَقْتُلَنِي مَا أَنَا بِبَاسِطٍ يَدِيَ إِلَيْكَ لِأَقْتُلَكَ لَئِنْ أَخَذَ اللَّهُ رَدَّ

الْغَلَمَيْنِ

**28. La'im basaṭṭa ilayya yadaka litaqtulanī mā ana bibāsiṭiy yadiya ilaika li'aqtulak(a), innī akhāfullāha rabbal-‘ālamīn(a).**

Sesungguhnya jika engkau (Qabil) menggerakkan tanganmu kepadaku untuk membunuhku, aku tidak akan menggerakkan tanganku kepadamu untuk membunuhmu. Sesungguhnya aku takut kepada Allah, Tuhan semesta alam.

﴿ ٢٩ ﴾ لَئِنْ أُرِيدُ أَنْ تَبُوءَ بِإِثْمِي وَإِثْمِكَ فَتَكُونَ مِنْ أَصْحَابِ النَّارِ وَخَلِكَ جَزَاً وَأَنَا الظَّالِمِينَ

**29. Innī urīdu an tabū'a bi'ismī wa ismika fa takūna min aṣḥābin-nār(i), wa żālika jazā'uḏ-ḏālimīn(a).**

Sesungguhnya aku ingin engkau kembali (kepada-Nya) dengan (membawa) dosa (karena membunuh)-ku dan

dosamu (sebelum itu) sehingga engkau akan termasuk penghuni neraka. Itulah balasan bagi orang-orang yang zalim.”

﴿ ٣٠ ﴾ فَطَوَّعَتْ لَهُ نَفْسُهُ قَتْلَ أَخِيهِ فَقَتَلَهُ فَأَصْبَدَ مِنَ الْخَسِرِينَ

### 30. Fa ṭawwa‘at lahū nafsuhū qatla akhīhi fa qatalahū fa aṣbaḥa minal-khāsirīn(a).

Kemudian, hawa nafsunya (Qabil) mendorong dia untuk membunuh saudaranya.<sup>209</sup> Maka, dia pun (benar-benar) membunuhnya sehingga dia termasuk orang-orang yang rugi.

#### Catatan Kaki:

209) Sifat-sifat manusia yang dikhawatirkan malaikat (surah al-Baqarah [2]: 30) mulai muncul pada anak Adam.

﴿ ٣١ ﴾ فَبَعَثَ اللَّهُ غُرَابًا يَبْحِثُ فِي الْأَرْضِ لِيُرِيَهُ كَيْفَ يُوَارِثُ سَوْءَةَ أَخِيهِ قَالَ يُوَيْلَتِي لَعِيزَةٌ لَأَكُونَنَّ مِنْ هَٰذَا الْغُرَابِ فَأُوَارِثُ سَوْءَةَ أَخِي فَأَصْبَدَ مِنَ التَّحْمِيدِ

### 31. Fa ba‘aṣallāhu gurābay yabḥaṣu fil-arḍi liyuriyahū kaifa yuwārī sau'ata akhīh(i), qāla yā wailatā a‘ajazta an akūna miṣla hāḥal-gurābi fa uwāriya sau'ata akhī, fa aṣbaḥa minan-nādimīn(a).

Kemudian, Allah mengirim seekor burung gagak untuk menggali tanah supaya Dia memperlihatkan kepadanya (Qabil) bagaimana cara mengubur mayat saudaranya.<sup>210</sup> (Qabil) berkata, “Celakalah aku! Mengapa aku tidak mampu berbuat seperti burung gagak ini sehingga aku dapat mengubur mayat saudaraku?” Maka, jadilah dia termasuk orang-orang yang menyesal.

#### Catatan Kaki:

210) Allah Swt. mengajarkan kepada manusia ilmu dan kemampuan untuk mengembangkan kehidupannya dengan mempelajari perilaku hewan, tumbuhan, dan fenomena alam lainnya.

﴿ ٣٢ ﴾ مِزْ لِحْلِكْ كَتَبْنَا عَلَىٰ بَنِي إِسْرَآ عِيْلَ لَنَّهُ مِزْ قَتَلَ نَفْسَآ بِغَيْرِ نَفْسٍ لَّوْ  
فَسَادَ فِى الْآرْضِ فَكَأَنَّمَا قَتَلَ النَّآسَ جَمِيعَآ وَمِزْ لِحْيَاهَا فَكَأَنَّمَا لِحْيَا النَّآسِ  
جَمِيعَآ وَلَقَدْ جَا عَثَّهُمْ رُسُلُنَا بِالْبَيِّنَاتِ ثُمَّ لَآ كَثِيرَآ مِّنْهُمْ بَعْدَ خُلِكْ فِى  
الْآرْضِ لَمُسْرِفُونِ

**32. Min ajli zālik(a), katabnā ‘alā banī isrā’īla annahū man qatala nafsam bigairi nafsin au fasādin fil-arḍi fa ka'annamā qatalan-nāsa jamī‘ā(n), wa man aḥyāhā fa ka'annamā aḥyan-nāsa jamī‘ā(n), wa laqad jā'athum rusulunā bil-bayyināt(i), ṣumma inna kaṣīram minhum ba‘da zālika fil-arḍi lamusrifūn(a).**

Oleh karena itu, Kami menetapkan (suatu hukum) bagi Bani Israil bahwa siapa yang membunuh seseorang bukan karena (orang yang dibunuh itu) telah membunuh orang lain atau karena telah berbuat kerusakan di bumi, maka seakan-akan dia telah membunuh semua manusia.<sup>211)</sup> Sebaliknya, siapa yang memelihara kehidupan seorang manusia, dia seakan-akan telah memelihara kehidupan semua manusia. Sungguh, rasul-rasul Kami benar-benar telah datang kepada mereka dengan (membawa) keterangan-keterangan yang jelas. Kemudian, sesungguhnya banyak di antara mereka setelah itu melampaui batas di bumi.

**Catatan Kaki:**

211) Maksudnya, membunuh seorang manusia sama dengan menghalalkan pembunuhan terhadap seluruh manusia. Sebaliknya, menjaga kehormatan seorang manusia sama dengan menjaga kehormatan seluruh manusia.

﴿ ٣٣ ﴾ لَنَّمَا جَزُؤُا الْخَيْدِ يُجَارِيُوهُ اللّٰهُ وَرَسُوْلُهُ وَيَسْعَوْنَ فِى الْآرْضِ فَسَآحًا لَّ  
يُقَتَّلُوْا أَوْ يُصَلَّبُوْا أَوْ تُقَطَّعَ أَيْحِيَهُمْ وَأَرْجُلُهُمْ مِّنْ خِلَافٍ أَوْ يُنْفَوْا مِزْ الْآرْضِ  
خُلِكْ لَهُمْ جَزِيَةٌ فِى الْحَيَا وَلَهُمْ فِى الْآخِرَةِ عَذَابٌ عَظِيْمٌ

**33. Innamā jazā'ul-lazīna yuḥāribūnallāha wa rasūlahū wa yas'auna fil-arḍi fasādan ay yuqattalū au yuṣallabū au tuqaṭṭa'a aidīhim wa arjuluhum min khilāfin au yunfau minal-arḍ(i), zālīka lahum khizyun fid-dun-yā wa lahum fil-ākhirati 'aẓābun 'aẓīm(un).**

Balasan bagi orang-orang yang memerangi Allah dan rasul-Nya serta membuat kerusakan di bumi hanyalah dibunuh, disalib, dipotong tangan dan kaki mereka secara silang, atau diasingkan dari tempat kediamannya. Yang demikian itu merupakan kehinaan bagi mereka di dunia dan di akhirat (kelak) mereka mendapat azab yang sangat berat,212)

**Catatan Kaki:**

212) Ayat ini berkenaan dengan penjelasan Allah Swt. tentang ḥirābah, yaitu tindak kekerasan secara terang-terangan untuk mengambil harta, membunuh, dan menimbulkan rasa takut, seperti perampokan dan terorisme.

﴿ ٣٤ ﴾ لَّا الْخَيْدَ تَابُوا مِنْ قَبْلِ أَنْ تَقْدَرُوا عَلَيْهِمْ فَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ

**34. Illal-lazīna tābū min qabli an taqdirū 'alaihim, fa'lamū annallāha gafūrur raḥīm(un).**

kecuali orang-orang yang bertobat sebelum kamu dapat menangkapnya. Maka, ketahuilah bahwa sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

﴿ ٣٥ ﴾ يَا أَيُّهَا الْخَيْدُ امْنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَابْتَغُوا إِلَيْهِ الْوَسِيلَةَ وَجَاهِدُوا فِي سَبِيلِهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

**35. Yā ayyuhal-lazīna āmanuttaqullāha wabtagū ilaihil-wasīlata wa jāhidū fi sabīlihī la'allakum tufliḥūn(a).**

Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah, carilah wasilah (jalan untuk mendekatkan diri)

kepada-Nya, dan berjihadlah (berjuanglah) di jalan-Nya agar kamu beruntung.

﴿ ٣٦ ﴾ لَئِذَا أَخَذَ كَفَرُوا لَوْ لَأَهُمْ مَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا وَمِثْلَهُ مَعَهُ لَيَفْتَحُوا بِهِ  
مِنْ عَذَابِ يَوْمِ الْقِيَمَةِ مَا تُقْبَلُ مِنْهُمْ وَلَهُمْ عَذَابٌ لَّيِّنٌ

**36. Innal-lažīna kafarū lau anna lahum mā fil-arḍi jamī'aw wa mišlahū ma'ahū  
liyaftadū bihī min 'azābi yaumil-qiyāmati mā tuqubbila minhum, wa lahum  
'azābun alīm(un).**

Sesungguhnya orang-orang yang kufur, seandainya memiliki segala apa yang ada di bumi dan ditambah (lagi) dengan sebanyak itu untuk menebus diri mereka dari azab hari Kiamat, niscaya semua (tebusan) itu tidak akan diterima dari mereka. Bagi mereka azab yang sangat pedih.

﴿ ٣٧ ﴾ يُرِيدُونَ أَنْ يُخْرِجُوا مِنَ النَّارِ وَمَا هُمْ بِخَارِجِينَ مِنْهَا وَلَهُمْ عَذَابٌ مُّقِيمٌ

**37. Yurīdūna ay yakhrujū minan-nāri wa mā hum bikhārijīna minhā, wa lahum  
'azābun muqīm(un).**

Mereka ingin keluar dari neraka, tetapi tidak akan dapat keluar dari sana. Bagi mereka azab yang kekal.

﴿ ٣٨ ﴾ وَالسَّارِقُ وَالسَّارِقَةُ فَاقْطَعُوا أَيْدِيَهُمَا جَزَاءً بِمَا كَسَبَا نَكَالًا مِنَ اللَّهِ  
وَاللَّهُ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

**38. Was-sāriqu was-sāriqatu faqṭa'ū aidiyahumā jazā'am bimā kasabā nakālam  
minallāh(i), wallāhu 'azīzun ḥakīm(un)**

Laki-laki maupun perempuan yang mencuri, potonglah tangan keduanya sebagai balasan atas perbuatan yang

mereka lakukan dan sebagai siksaan dari Allah. Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.

﴿ ٣٩ ﴾ فَمَنْ تَابَ مِنْ بَعْدِ ظُلْمِهِ وَأَصْلَحَ فَإِنَّ اللَّهَ يَتُوبُ عَلَيْهِ إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ

**39. Faman tāba mim ba'di zulmihī wa aṣlaḥa fa innallāha yatūbu 'alaih(i), innallāha gafūrur raḥīm(un).**

Maka, siapa yang bertobat setelah melakukan kezaliman dan memperbaiki diri, sesungguhnya Allah menerima tobatnya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

﴿ ٤٠ ﴾ لَمْ تَعْلَمْ أَنَّ اللَّهَ لَهُ مَلِكُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ يُعَذِّبُ مَنْ يَشَاءُ وَيَغْفِرُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

**40. Alam ta'lam annallāha lahū mulkus-samāwāti wal-arḍ(i), yu'aẓẓibu may yasyā'u wa yagfiru limay yasyā'(u), wallāhu 'alā kulli syai'in qadīr(un).**

Tidakkah engkau tahu bahwa sesungguhnya milik Allahlah kerajaan langit dan bumi? Dia menyiksa siapa yang Dia kehendaki dan mengampuni siapa yang Dia kehendaki. Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.

﴿ ٤١ ﴾ يَا أَيُّهَا الرِّسُولُ لَا يَحْزِنَكَ الْخَيْبُ يَسَارِعُونَ فِي الْكُفْرِ مِنَ الْخَيْبِ قَالُوا لِمَنَا بِأَفْوَاهِهِمْ وَلَمْ تُؤْمِنْ قُلُوبُهُمْ وَمِنَ الْخَيْبِ هَاجُوا سَمِعُوا لِلْكَذِبِ سَمِعُوا لِقَوْمِ الْآخِرِينَ لَمْ يَأْتُوكَ يَدْرِفُونَ الْكَلِمَةَ مِنْ بَعْدِ مَوَاضِعِهِ يَقُولُونَ إِنْ أُوتِيتُمْ هَذَا فَخُذُوهُ وَإِنْ لَمْ تُؤْتَوْهُ فَاجْزَوْا وَمَنْ يُرِدِ اللَّهُ فِتْنَتَهُ فَلَنْ تَمْلِكَ لَهُ مِنَ اللَّهِ شَيْئًا أُولَئِكَ الْخَيْبُ لَمْ يَرِدِ اللَّهُ لَهُمْ لِيُطَهِّرْ قُلُوبَهُمْ لَهُمْ فِي الْحَيَاةِ خِزْيٌ وَلَهُمْ فِي الْآخِرَةِ عَذَابٌ عَظِيمٌ

**41. Yā ayyuhar-rasūlu lā yaḥzunkal-laẓīna yusāri'ūna fil-kufri minal-laẓīna qālū āmannā bi'afwāhihim wa lam tu'min qulūbuhum - wa minal-laẓīna hādū - sammā'ūna lil-kaẓibi sammā'ūna liqaumin ākharīna lam ya'tūk(a), yuḥarrifūnal-kalima mim ba'di mawāḍi'ih(i), yaqūlūna in ūtītum hāzā fa khuẓhu wa illam tu'tauhu faḥzarū, wa may yuridillāhu fitnatahū falan tamlika lahū minallāhi syai'ā(n), ulā'ikal-laẓīna lam yuridillāhu ay yuṭahhira qulūbahum, lahum fid-dunyā khizyuw wa lahum fil-ākhirati 'aẓābun 'aẓīm(un).**

Wahai Rasul (Muhammad), janganlah engkau disedihkan oleh orang-orang yang bersegera dalam kekufuran, yaitu orang-orang (munafik) yang mengatakan dengan mulut mereka, “Kami telah beriman,” padahal hati mereka belum beriman, dan juga orang-orang Yahudi. (Mereka adalah) orang-orang yang sangat suka mendengar (berita-berita) bohong lagi sangat suka mendengar (perkataan-perkataan) orang lain yang belum pernah datang kepadamu. Mereka mengubah firman-firman (Allah) setelah berada di tempat-tempat yang (sebenarnya)-nya. Mereka mengatakan, “Jika ini yang diberikan kepada kamu, terimalah. Jika kamu diberi yang bukan ini, hati-hatilah.” Siapa yang dikehendaki Allah kesesatannya, maka sekali-kali engkau tidak akan mampu menolak sesuatu pun dari Allah. Mereka itu adalah orang-orang yang Allah tidak hendak menyucikan hati mereka. Di dunia mereka mendapat kehinaan dan di akhirat akan mendapat azab yang sangat berat.

﴿٤٢﴾ سَمِعُوهُ لَلْكَذِبِ لَكُلُّوهُ لِّلْهَيْبَةِ فَلَا جَا ءُوكَ فَآيَكُم بَيْنَهُمْ أَوْ لَعَرِضَ عَنْهُمْ  
وَلَا تُعْرِضْ عَنْهُمْ فَلَا يَضُرُّوكَ شَيْئًا وَلَا يَكْمِتَ فَايَكُم بَيْنَهُم بِالْقِسْطِ  
لِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ

**42. Sammā'ūna lil-kaẓibi akkālūna lis-suḥt(i), fa in jā'uka faḥkum bainahum au a'riḍ 'anhum, wa in tu'riḍ 'anhum falay yaḍurrūka syai'ā(n), wa in ḥakamta faḥkum bainahum bil-qisṭ(i), innallāha yuḥibbul-muqsiṭin(a).**

Mereka (orang-orang Yahudi itu) sangat suka mendengar berita bohong lagi banyak memakan makanan yang haram. Maka, jika mereka datang kepadamu (Nabi Muhammad untuk meminta putusan), berilah putusan di antara mereka atau berpalinglah dari mereka. Jika engkau berpaling, mereka tidak akan membahayakanmu sedikit pun. Akan tetapi, jika engkau memutuskan (perkara mereka), putuskanlah dengan adil. Sesungguhnya Allah menyukai

﴿ ٤٣ ﴾ وَكَيْفَ يُحْكِمُونَكَ وَعِنْدَهُمُ التَّوْرَةُ فِيهَا حُكْمُ اللَّهِ ثُمَّ يَتَوَلَّوْا مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ  
وَمَا أُولَٰئِكَ بِالْمُؤْمِنِينَ

**43. Wa kaifa yuḥakkimūnaka wa ‘indahumut-taurātu fihā ḥukmullāhi ṣumma yatawallauna mim ba’di zālik(a), wa mā ulā’ika bil-mu'minīn(a).**

Bagaimana mereka menjadikanmu sebagai hakim mereka, sedangkan mereka mempunyai Taurat yang di dalamnya (ada) hukum Allah, kemudian mereka berpaling (dari putusanmu) setelah itu? Mereka benar-benar bukanlah orang-orang mukmin.

﴿ ٤٤ ﴾ لَنَّا أَنْزَلْنَا التَّوْرَةَ فِيهَا هُدًى وَنُورٌ يَهْدِيكُمْ بِهَا النَّبِيُّونَ الَّذِينَ أَسْلَمُوا لِلَّذِينَ  
هَادُوا وَالرَّبَّانِيُّونَ وَالْأَنْبِيَاءُ بِمَا اسْتَفْظَوْا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ وَكَانُوا عَلَيْهِ  
شُهَدَاءَ ۚ فَلَا تَخْشَوُا النَّاسَ وَاخْشَوْا اللَّهَ وَلَا تَشْتَرُوا بِآيَتِي ثَمَنًا قَلِيلًا ۚ وَمَنْ لَمْ  
يَحْكَمْ بِمَا أَنْزَلَ اللَّهُ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْكَافِرُونَ

**44. Innā anzalnāt-taurāta fihā hudaw wa nūr(un), yaḥkumu bihan-nabiyyūnal-lazīna aslamū lil-lazīna hādū war-rabbāniyyūna wal-aḥbāru bimastuḥfiẓū min kitābillāhi wa kānū ‘alaihi syuhadā'(a), falā takhsyawun-nāsa wakhsyauni wa lā tasytarū bi'āyātī ṣamanan qalilā(n), wa mal lam yaḥkum bimā anzalallāhu fa ulā'ika humul-kāfirūn(a).**

Sesungguhnya Kami telah menurunkan Taurat. Di dalamnya ada petunjuk dan cahaya. Dengannya para nabi, yang berserah diri (kepada Allah), memberi putusan atas perkara orang Yahudi. Demikian pula para rabi dan ulama-ulama mereka (juga memberi putusan) sebab mereka diperintahkan (oleh Allah untuk) menjaga kitab Allah dan mereka merupakan saksi-saksi terhadapnya. Oleh karena itu, janganlah kamu takut kepada manusia, (tetapi)

takutlah kepada-Ku. Janganlah kamu menukar ayat-ayat-Ku dengan harga yang murah. Siapa yang tidak memutuskan (suatu urusan) menurut ketentuan yang diturunkan Allah, maka mereka itulah orang-orang kafir.213)

**Catatan Kaki:**

213) Orang yang tidak memutuskan perkara menurut hukum Allah Swt. ada tiga macam: (a) karena benci dan ingkarnya kepada hukum Allah Swt., orang yang semacam ini kafir (surah al-Mā'idah [5]: 44); (b) karena menuruti hawa nafsu dan merugikan orang lain, dinamakan zalim (surah al-Mā'idah [5]: 45); dan (c) karena fasik, sebagaimana terdapat dalam ayat 47 surah ini.

﴿ ٤٥ ﴾ وَكُتِبْنَا عَلَيْهِمْ فِيهَا أَنْ نَفْسِدَ بِنَفْسٍ ذَاتِ عَيْنٍ وَنُلْفِ بِاللِّفِّ وَاللُّخْ بِاللُّخِ  
وَالسِّنَّ بِالسِّنِّ وَالْجُرُوءَ قِصَاصٌ فَمَنْ تَصَدَّقَ بِهِ فَهُوَ كَفَّارَةٌ لَهُ  
وَمَنْ لَمْ يَحْكَمْ بِمَا أَنْزَلَ اللَّهُ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ

**45. Wa katabnā ‘alaihim fihā annan-nafsa bin-nafsi wal-‘aina bil-‘aini wal-anfa bil-anfi wal-użuna bil-użuni was-sinna bis-sinni wal-jurūḥa qişāş(un), faman taşaddaqa bihī fa huwa kaffāratul lah(ū), wa mal lam yahḱum bimā anzalallāhu fa ulā'ika humuḡ-ḡālimūn(a).**

Kami telah menetapkan bagi mereka (Bani Israil) di dalamnya (Taurat) bahwa nyawa (dibalas) dengan nyawa, mata dengan mata, hidung dengan hidung, telinga dengan telinga, gigi dengan gigi, dan luka-luka (pun) ada kisasnya (balasan yang sama). Siapa yang melepaskan (hak kisasnya), maka itu (menjadi) penebus dosa baginya. Siapa yang tidak memutuskan (suatu urusan) menurut ketentuan yang diturunkan Allah, maka mereka itulah orang-orang zalim.

﴿ ٤٦ ﴾ وَقَفَّيْنَا عَلَىٰ لُتَّانِهِم بِعِيسَى ابْنِ مَرْيَمَ مُصَدِّقًا لِّمَا بَيْنَ يَدَيْهِ مِنَ التَّوْرَةِ  
وَأَتَيْنَاهُ الْبُتَّةَ فِيهِ هُدًى وَنُورٌ وَمُصَدِّقًا لِّمَا بَيْنَ يَدَيْهِ مِنَ التَّوْرَةِ وَهُدًى  
وَمَوْعِظَةً لِّلْمُتَّقِينَ

**46. Wa qaffainā ‘alā āšārihim bi’īsabni maryama muṣaddiqal limā baina yadaihi minat-taurāh(ti), wa ātaināhul-injīla fihi hudaw wa nūr(un), wa muṣaddiqal limā baina yadaihi minat-taurāti wa hudaw wa mau’izatal lil-muttaqīn(a).**

Kami meneruskan jejak mereka (para nabi Bani Israil) dengan (mengutus) Isa putra Maryam yang membenarkan apa (kitab suci) yang sebelumnya, yaitu Taurat. Kami menurunkan Injil kepadanya (yang) di dalamnya terdapat petunjuk dan cahaya; yang membenarkan kitab suci yang sebelumnya, yaitu Taurat; dan menjadi petunjuk serta pengajaran bagi orang-orang yang bertakwa.

﴿ ٤٧ ﴾ وَلِيَكُمُ لَهَا الْنَجِيَّةُ بِمَا أَنْزَلَ اللَّهُ فِيهِ وَمَا لَكُمْ بِهِمْ بِمَا أَنْزَلَ اللَّهُ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْفَاسِقُونَ

**47. Walyahkum ahlul-injīl bimā anzalallāhu fih(i), wa mal lam yahkum bimā anzalallāhu fa ulā'ika humul-fasiqūn(a).**

Hendaklah pengikut Injil memutuskan (urusan) menurut apa yang diturunkan Allah di dalamnya.<sup>214)</sup> Siapa yang tidak memutuskan (suatu urusan) menurut ketentuan yang diturunkan Allah, maka mereka itulah orang-orang fasik.

**Catatan Kaki:**

214) Hukum ini berlaku sampai Allah Swt. mengutus Nabi Muhammad saw.

﴿ ٤٨ ﴾ وَأَنْزَلْنَا لَكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ مُصَدِّقًا لِّمَا بَيْنَ يَدَيْهِ مِنَ الْكِتَابِ وَمُهَيْمِنًا عَلَيْهِ فَأُولَٰئِكَ بَيْنَهُمْ بِمَا أَنْزَلَ اللَّهُ وَلَا تَتَّبِعْ لَهُوَ ؕ هُمْ عَمَّا بَيَّنَّا لَكَ مِنَ الْهَقِّ لَكُذِّبُوا جَعَلْنَا مِنْكُمْ شُرَكَاءَ وَمِنْهَا بَيَّنَّا وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَجَعَلَكُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً وَلَكِنْ لِّيَبْلُوَكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ ۚ إِلَى اللَّهِ مَرْجِعُكُمْ جَمِيعًا فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ فِيهِ تَخْتَلِفُونَ

**48. Wa anzalnā ilaikal-kitāba bil-ḥaqqi muṣaddiqal limā baina yadaihi minal-kitābi wa muhaiminan ‘alaihi faḥkum bainahum bimā anzalallāhu wa lā tattabi’ ahwā’ahum ‘ammā jā’aka minal-ḥaqq(i), likullin ja’alnā minkum syir’ataw wa minhājā(n), wa lau syā’allāhu laja’alakum ummataw wāḥidataw wa lākil liyabluwakum fī mā ātākum fastabiqul-khairāt(i), ilallāhi marji’ukum jamī’an fa yunabbi’ukum bimā kuntum fihi takhtalifūn(a).**

Kami telah menurunkan kitab suci (Al-Qur’an) kepadamu (Nabi Muhammad) dengan (membawa) kebenaran sebagai pembenar kitab-kitab yang diturunkan sebelumnya dan sebagai penjaganya (acuan kebenaran terhadapnya). Maka, putuskanlah (perkara) mereka menurut aturan yang diturunkan Allah dan janganlah engkau mengikuti hawa nafsu mereka dengan (meninggalkan) kebenaran yang telah datang kepadamu. Untuk setiap umat di antara kamu Kami berikan aturan dan jalan yang terang. Seandainya Allah menghendaki, niscaya Dia menjadikanmu satu umat (saja). Akan tetapi, Allah hendak mengujimu tentang karunia yang telah Dia anugerahkan kepadamu. Maka, berlomba-lombalah dalam berbuat kebaikan. Hanya kepada Allah kamu semua kembali, lalu Dia memberitahukan kepadamu apa yang selama ini kamu perselisihkan.

﴿٤٩﴾ **وَالَّذِينَ كَفَرُوا بَيْنَهُمْ بَمَا أَنْزَلَ اللَّهُ وَلَا تَتَّبِعْ لَهُمْ ءَهُمْ وَأَخْذَهُمْ لَئِنْ يَفْتُنُوكَ عَنْ**  
**بَعْضِ مَا أَنْزَلَ اللَّهُ إِلَيْكَ فَإِنْ تَوَلَّوْا فَاعْلَمُوا أَنَّمَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيُصِيبَهُمْ بِبَعْضِ**  
**خُنُوبِهِمْ ؕ وَالَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ النَّاسِ لَفَاسِقُونَ**

**49. Wa aniḥkum bainahum bimā anzalallāhu wa lā tattabi’ ahwā’ahum waḥzarūhum ay yaftinūka ‘am ba’di mā anzalallāhu ilaik(a), fa in tawallau fa’lam annamā yurīdullāhu ay yuṣibahum biba’di ḡunūbihim, wa inna kaṣīram minan-nāsi lafāsiqūn(a).**

Hendaklah engkau memutuskan (urusan) di antara mereka menurut aturan yang diturunkan Allah dan janganlah engkau mengikuti hawa nafsu mereka. Waspadailah mereka agar mereka tidak dapat memperdayakan engkau untuk meninggalkan sebagian apa yang telah diturunkan Allah kepadamu. Jika mereka berpaling (dari hukum yang telah diturunkan Allah), ketahuilah bahwa sesungguhnya Allah berkehendak menimpakan musibah kepada mereka disebabkan sebagian dosa-dosa mereka. Sesungguhnya banyak dari manusia adalah orang-orang yang

﴿ ٥٠ ﴾ لَفِيكُمْ الْجَاهِلِيَّةُ يَبْغُونَ وَمَنْ أَحْسَنُ مِنَ اللَّهِ حُكْمًا لِّقَوْمٍ يُوقِنُونَ

**50. Afaḥukmul-jāhiliyyati yabgūn(a), wa man aḥsanu minallāhi ḥukmal liqaumiyyūqinūn(a).**

Apakah hukum jahiliyah yang mereka kehendaki? (Hukum) siapakah yang lebih baik daripada (hukum) Allah bagi orang-orang yang meyakini (agamanya)?

﴿ ٥١ ﴾ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَتَّخِذُوا الْيَهُودَ وَالنَّصَارَىٰ أَوْلِيَا ۚ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَا  
بَعْضٍ ۚ وَمَنْ يَتَوَلَّهُمْ مِنْكُمْ فَاِنَّهُ مِنْهُمْ ۗ لَئِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ  
الظَّالِمِينَ

**51. Yā ayyuhal-lažina āmanū lā tattakhizul-yahūda wan-naṣārā auliyā'(a), ba'duḥum auliyā'u ba'd(in), wa may yatawallaḥum minkum fa innahū minhum, innallāha lā yahdil-qaumaḏ-ẓālimīn(a).**

Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu menjadikan orang Yahudi dan Nasrani sebagai teman setia(-mu).<sup>215)</sup> Sebagian mereka menjadi teman setia bagi sebagian yang lain. Siapa di antara kamu yang menjadikan mereka teman setia, maka sesungguhnya dia termasuk golongan mereka. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada kaum yang zalim.

**Catatan Kaki:**

<sup>215)</sup> Lihat catatan kaki surah Āli 'Imrān (3): 28.

﴿٥٢﴾ فَتَرَى الْخِيفَ فِي قُلُوبِهِمْ مَرَضٌ يُسَارِعُونَ فِيهِمْ يَقُولُونَ نَخْشَى أَنْ تُصِيبَنَا

حَايِرَةٌ فَغَسَى اللَّهُ لَنْ يَأْتِيَ بِالْفَتْحِ أَوْ لَمْرٍ مِنْ عِنْدِهِ فَيُصْبِحُوا عَلَى مَا

أَسْرَوْا فِي أَنْفُسِهِمْ تُحْمِئُونَ

**52. Fa taral-lazīna fī qulūbihim maraḍuy yusāri'ūna fihim yaqūlūna nakhsyā an tuṣībanā dā'irah(tun), fa 'asallāhu ay ya'tiya bil-fatḥi au amrim min 'indihī fa yuṣbiḥū 'alā mā asarrū fī anfusihim nādimīn(a).**

Maka, kamu akan melihat orang-orang yang hatinya berpenyakit segera mendekati mereka (Yahudi dan Nasrani) seraya berkata, “Kami takut akan tertimpa mara bahaya.” Mudah-mudahan Allah akan mendatangkan kemenangan (kepada Rasul-Nya) atau suatu keputusan dari sisi-Nya sehingga mereka menyesali apa yang mereka rahasiakan dalam diri mereka.

﴿٥٣﴾ وَيَقُولُ الْخِيفَ لَمَنُونا لَهُوْلاً ؕ الْخِيفَ لَقَسَمُوا بِاللّٰهِ جَهْدَ أَيْمَانِهِمْ لَنَّهُمْ

لَمَعَكُمْ حَبِطَتِ أَعْمَالُهُمْ فَأَصْبَحُوا فِي سِرِّينَ

**53. Wa yaqūlul-lazīna āmanū ahā'ulā'il-lazīna aqsamū billāhi jahda aimānihim, innahum lama'akum, ḥabiṭat a'māluhum fa aṣbahū khāsirīn(a).**

Orang-orang yang beriman akan berkata, “Inikah orang yang bersumpah dengan (nama) Allah secara sungguh-sungguh bahwa mereka benar-benar beserta kamu?” Segala amal mereka menjadi sia-sia sehingga mereka menjadi orang-orang yang rugi.

﴿٥٤﴾ يٰٓأَيُّهَا الْخِيفَ لَمَنُونا مَنْ يَّرْتَدَّ مِنْكُمْ عِندَ حِينِهِ فَسَوْفَ يَأْتِي اللّٰهُ بِقَوْمٍ يُحِبُّهُمْ

وَيُحِبُّونَهُمْ ؕ أَخَذَ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ عِزَّةً عَلَى الْكَافِرِينَ يُجَاهِدُونَ فِي سَبِيلِ

اللّٰهِ وَلَا يَخَافُونَ لَوْمَةً لَّا يَمُ ۖ خَلَقَ فَضَّلَ اللّٰهُ دُوتِيهِ مَنْ يَشَاءُ ؕ وَاللّٰهُ

**54. Yā ayyuhal-lażīna āmanū may yartadda minkum ‘an dīnihī fa saufa ya'tillāhu biqaumiy yuḥibbuhum wa yuḥibbūnah(ū), aẓillatin ‘alal-mu'minīna a'izzatin ‘alal-kāfirīn(a), yujāhidūna fī sabīlillāhi wa lā yakhāfūna laumata lā'im(in), żālika faḍlullāhi yu'tīhi may yasyā'(u), wallāhu wāsi'un ‘alīm(un).**

Wahai orang-orang yang beriman, siapa di antara kamu yang murtad dari agamanya, maka Allah akan mendatangkan suatu kaum yang Dia mencintai mereka dan mereka pun mencintai-Nya, yang bersikap lemah lembut terhadap orang-orang mukmin dan bersikap tegas terhadap orang-orang kafir. Mereka berjihad di jalan Allah dan tidak takut pada celaan orang yang mencela. Itulah karunia Allah yang diberikan-Nya kepada siapa yang Dia kehendaki. Allah Maha Luas (pemberian-Nya) lagi Maha Mengetahui.

﴿ ٥٥ ﴾ إِنَّمَا وَلِيُّكُمُ اللَّهُ وَرَسُولُهُ وَالَّذِينَ آمَنُوا الَّذِينَ يُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَهُمْ رَاكِعُونَ

**55. Innamā waliyyukumullāhu wa rasūluhū wal-lażīna āmanul-lażīna yuqīmunaṣ-ṣalāta wa yu'tūnaz-zakāta wa hum rāki'un(a).**

Sesungguhnya penolongmu hanyalah Allah, Rasul-Nya, dan orang-orang yang beriman yang menegakkan salat dan menunaikan zakat seraya tunduk (kepada Allah).

﴿ ٥٦ ﴾ وَمَنْ يَتَوَلَّ اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَالَّذِينَ آمَنُوا فَإِنَّ حِزْبَ اللَّهِ هُمُ الْغَالِبُونَ

**56. Wa may yatawallallāha wa rasūlahū wal-lażīna āmanū fa inna ḥizballāhi humul-gālibūn(a).**

Siapa yang menjadikan Allah, Rasul-Nya, dan orang-orang yang beriman sebagai penolongnya, sesungguhnya

para pengikut Allah itulah yang akan menjadi pemenang.

﴿٥٧﴾ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَتَّخِذُوا الَّذِينَ اتَّخَذُوا حِينَكُمْ هُزُوءًا وَلَعِبًا مِّنَ الَّذِينَ أُوتُوا  
الْكِتَابَ مِنْ قَبْلِكُمْ وَالْكَافِرَ أُولِيًّا ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ كُنتُمْ مُؤْمِنِينَ

**57. Yā ayyuhal-lazīna āmanū lā tattakhiżul-lazīnattakhażū dīnakum huzuwaw wa la'ibam minal-lazīna ūtul-kitāba min qablikum wal-kuffāra auliyā'(a), wattaqullāha in kuntum mu'minīn(a).**

Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu menjadikan orang-orang yang menjadikan agamamu bahan ejekan dan permainan, (yaitu) di antara orang-orang yang telah diberi kitab suci sebelummu dan orang-orang kafir, sebagai teman setia(-mu).<sup>216)</sup> Bertakwalah kepada Allah jika kamu orang-orang mukmin.

**Catatan Kaki:**

216) Lihat catatan kaki surah Āli 'Imrān (3): 28.

﴿٥٨﴾ وَإِذَا نَادَيْتُمُ إِلَى الصَّلَاةِ اتَّخَذُوهَا هُزُوءًا وَلَعِبًا خَلَكَ بَا نَهُمْ قَوْمٌ لَا  
يَعْقِلُونَ

**58. Wa iżā nādaitum ilaṣ-ṣalātittakhażūhā huzuwaw wa la'ibā(n), zālīka bi'annahum qaumul lā ya'qilūn(a).**

Apabila kamu menyeru untuk (melaksanakan) salat, mereka menjadikannya bahan ejekan dan permainan. Yang demikian itu adalah karena sesungguhnya mereka orang-orang yang tidak mengerti.

﴿ ٥٩ ﴾ قُلْ يَا أَهْلَ الْكِتَابِ هَذَا تَنْقِمُونَا مِنْهَا إِلَّا أَنْزَلَنَا بِاللَّهِ وَمَا أَنْزَلَنَا مِنْ قَبْلُ وَلَا

لَكُمْ فُسُوقٌ

**59. Qul yā ahlal-kitābi hal tanqimūna minnā illā an āmannā billāhi wa mā unzila ilainā wa mā unzila min qabl(u), wa anna akšarakum fāsiqūn(a).**

Katakanlah, “Wahai Ahlulkitab, apakah kamu memandang kami salah hanya karena kami beriman kepada Allah, pada apa yang diturunkan kepada kami (Al-Qur’an), pada apa yang diturunkan sebelumnya, dan (kami yakin bahwa) sesungguhnya kebanyakan kamu adalah orang-orang fasik?”

﴿ ٦٠ ﴾ قُلْ هَذَا أَنْبَأُكُمْ بِشَرِّ مِمَّا خَلَقَ مَثُوبَةً عِنْدَ اللَّهِ مِنْ لَعْنَةِ اللَّهِ وَغَضَبِ عَلَيْهِ

وَجَعَلَ مِنْهُمْ الْقِرَدَةَ وَالْخَنَازِيرَ وَعَبَدَ الطَّاغُوتَ أُولَئِكَ شَرٌّ مَكَانًا وَأَضَلُّ

عَنْ سَوَا السَّبِيلِ

**60. Qul hal unabbi'ukum bisyarrim min zālika mašūbatan ‘indallāh(i), mal la‘anahullāhu wa gaḍiba ‘alaihi wa ja‘ala minhumul-qiradata wal-khanāzira wa ‘abadaṭ-ṭāgūt(a), ulā'ika syarrum makānaw wa aḍallu ‘an sawā'is-sabīl(i).**

Katakanlah (Nabi Muhammad), “Apakah akan aku beritakan kepadamu tentang sesuatu yang lebih buruk pembalasannya daripada itu<sup>217)</sup> di sisi Allah? (Yaitu balasan) orang yang dilaknat dan dimurkai Allah (yang) di antara mereka Dia jadikan kera dan babi.<sup>218)</sup> (Di antara mereka ada pula yang) menyembah Tagut.” Mereka itu lebih buruk tempatnya dan lebih tersesat dari jalan yang lurus.

#### **Catatan Kaki:**

217) Sesuatu yang lebih buruk pembalasannya adalah menganggap salah keimanan kepada Allah Swt., Al-Qur’an, dan kitab suci yang diturunkan sebelumnya.

218) Laknat ini ditimpakan kepada orang-orang Yahudi yang melanggar kehormatan hari Sabat (lihat surah al-Baqarah [2]: 65).

﴿٦١﴾ وَإِذَا جَاءَ عُرُوكُمْ قَالُوا آمَنَّا وَقَدْ دَخَلُوا بِالْكَفْرِ وَهُمْ قَدْ خَرَجُوا بِهِ وَاللَّهُ  
لَعَلَّمُ بِمَا كَانُوا يَكْتُمُونَ

**61. Wa iżā jā'ūkum qālū āmannā wa qad dakhalū bil-kufri wa hum qad kharajū bih(i), wallāhu a'lamu bimā kānū yaktumūn(a).**

Apabila (Ahlulkitab yang munafik) datang kepadamu, mereka berkata, “Kami telah beriman,” padahal mereka datang dengan kekufuran dan mereka pergi (juga) dengannya (kekufuran). Allah lebih mengetahui apa yang selalu mereka sembunyikan.

﴿٦٢﴾ وَتَرَى كَثِيرًا مِنْهُمْ يُسَارِعُونَ فِي اللَّئِمِ وَالْعُدْوَادِ وَأَكْلِهِمُ السُّجَّةَ لَبِئْسَ مَا  
كَانُوا يَعْمَلُونَ

**62. Wa tarā kašīram minhum yusāri'ūna fil-išmi wal-'udwāni wa aklihimus-suḥt(a), labi'sa mā kānū ya'malūn(a).**

Kamu akan melihat banyak di antara mereka (Ahlulkitab) berlomba-lomba dalam perbuatan dosa, permusuhan, dan memakan (makanan) yang haram. Sungguh, itulah seburuk-buruk apa yang selalu mereka kerjakan.

﴿٦٣﴾ لَوْلَا يَنْهَاهُمُ الرَّبَّانِيُّونَ وَالْأَنْبِيَاءُ عَنْ قَوْلِهِمُ اللَّئِمَ وَأَكْلِهِمُ السُّجَّةَ لَبِئْسَ مَا  
كَانُوا يَصْنَعُونَ

**63. Lau lā yanhāhumur-rabbāniyyūna wal-aḥbāru 'an qaulihimul-išma wa aklihimus-suḥt(a), labi'sa mā kānū yašna'ūn(a).**

Mengapa para ulama dan pendeta tidak melarang mereka mengucapkan perkataan bohong dan memakan (makanan) yang haram? Sungguh, itulah seburuk- buruk apa yang selalu mereka perbuat.

﴿ ٦٤ ﴾ وَقَالَتِ الْيَهُودُ يَدُ اللَّهِ مَغْلُولَةٌ غُلَّتْ أَيْدِيهِمْ وَلُعِنُوا بِمَا قَالُوا بَأْ يَحْهُ

مَبْسُوطَتٌ يُنْفِقُ كَيْفَ يَشَاءُ وَلَيَزِيدَنَّ كَثِيرًا مِنْهُمْ مَا أُنْزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ

طُغْيَانًا وَكُفْرًا وَلَلْقَيْنَا بَيْنَهُمُ الْعَاوَةَ وَالْبَغْضَاءَ إِلَى يَوْمِ الْقِيَمَةِ كُلَّمَا

لَوْقَدُوا نَارًا لِلْجَرِدِ لَطِفَلَهَا اللَّهُ وَيَسْعَوْنَ فِي الْأَرْضِ فَسَادًا وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ

الْمُفْسِدِينَ

**64. Wa qālatil-yahūdu yadullāhi maglūlah(tun), gullat aidīhim wa lu'inū bimā qālū, bal yadāhu mabsūṭatān(i), yunfiqū kaifa yasyā'(u), wa layazīdanna kaṣīram minhum mā unzila ilaika mir rabbika ṭugyānaw wa kufrā(n), wa alqainā bainahumul-'adāwata wal-bagḍā'a ilā yaumil-qiyāmah(ti), kullamā auqadū nāral lil-ḥarbi aṭfa'ahallāh(u), wa yas'auna fil-arḍi fasādā(n), wallāhu lā yuḥibbul-mufsidīn(a).**

Orang-orang Yahudi berkata, “Tangan Allah terbelenggu (kikir).” Sebenarnya tangan merekalah yang dibelenggu. Mereka dilaknat disebabkan apa yang telah mereka katakan. Sebaliknya, kedua tangan-Nya terbuka (Maha Pemurah). Dia memberi rezeki sebagaimana Dia kehendaki. (Al-Qur'an) yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu itu pasti akan menambah kedurhakaan dan kekufuran bagi kebanyakan mereka. Kami timbulkan permusuhan dan kebencian di antara mereka sampai hari Kiamat. Setiap kali mereka menyalakan api peperangan, Allah memadamkannya. Mereka berusaha (menimbulkan) kerusakan di bumi. Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.

﴿ ٦٥ ﴾ وَلَوْ لَّهُ الْكِتَابُ لَمَنُوا وَاتَّقَوْا لَكَفَرْنَا عَنْهُمْ سَيِّئَاتِهِمْ وَلَلْأَخْلَيْنَاهُمْ جَنَّاتِ النَّعِيمِ

**65. Wa lau anna ahlal-kitābi āmanū wattaqau lakaffarnā 'anhum sayyi'ātihim wa la'adkhalnāhum jannātin-na'īm(i).**

Seandainya Ahlulkitab itu beriman dan bertakwa, niscaya Kami hapus kesalahan-kesalahan mereka dan tentu Kami masukkan mereka ke dalam surga-surga yang penuh kenikmatan.

﴿٦٦﴾ وَلَوْ أَنَّهُمْ لَقَامُوا التَّوَرِدَةَ وَالْإِنْجِيلَ وَمَا أُنْزِلَ إِلَيْهِمْ مِنْ رَبِّهِمْ لَأَكَلُوا مِنْ فَوْقِهِمْ

وَمِنْ تَحْتِ أَرْجُلِهِمْ مِنْهُمْ أُمَّةٌ مُقْتَصِدَةٌ وَكَثِيرٌ مِنْهُمْ سَاءَ مَا يَعْمَلُونَ

**66. Wa lau annahum aqāmut-taurāta wal-injīla wa mā unzila ilaihim mir rabbihim la'akalū min fauqihim wa min taḥti arjulihim, minhum ummatum muqtaṣidah(tun), wa kaṣīrum minhum sā'a mā ya'malūn(a).**

Seandainya mereka menegakkan (hukum) Taurat, Injil, dan (Al-Qur'an) yang diturunkan kepada mereka dari Tuhan mereka, niscaya mereka akan mendapat makanan dari atas mereka dan dari bawah kaki mereka.<sup>219)</sup> Di antara mereka ada umat yang menempuh jalan yang lurus. Sementara itu, banyak di antara mereka sangat buruk apa yang mereka kerjakan.

**Catatan Kaki:**

219) Sebagai pahalanya, Allah Swt. akan memberikan rahmat-Nya dengan menurunkan hujan dan menghidupkan tumbuh-tumbuhan yang buahnya berlimpah ruah.

﴿٦٧﴾ يَا أَيُّهَا الرِّسُولُ بَلِّغْ مَا أُنْزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ وَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ فَمَا بَلَغْتَ رِسَالَتَهُ وَاللَّهُ يَعْصِمُكَ مِنَ النَّاسِ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ

**67. Yā ayyuhar-rasūlu ballig mā unzila ilaika mir rabbik(a), wa illam taf'al famā ballagta risālatih(ū), wallāhu ya'ṣimuka minan-nās(i), innallāha lā yahdil-qaumal-kāfirīn(a).**

Wahai Rasul, sampaikanlah apa yang diturunkan Tuhanmu kepadamu. Jika engkau tidak melakukan (apa yang diperintahkan itu), berarti engkau tidak menyampaikan risalah-Nya. Allah menjaga engkau dari (gangguan) manusia.<sup>220)</sup> Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada kaum yang kafir.

**Catatan Kaki:**

﴿ ٦٨ ﴾ قُلْ يَٰأَهْلَ الْكِتَابِ لَسْتُمْ عَلَىٰ شَيْءٍ حَتَّىٰ تُقِيمُوا التَّوْرَةَ وَالْإِنْجِيلَ وَمَا أُنْزِلَ إِلَيْكُمْ  
مِّن رَّبِّكُمْ وَلَيَزِيدَنَّ كَثِيرًا مِّنْهُمْ مَا أُنْزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ طُغْيَانًا وَكُفْرًا فَلَا تَأْسَدُ  
عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ

**68. Qul yā ahlal-kitābi lastum ‘alā syai’in ḥattā tuqīmut-taurāta wal-injīla wa mā unzila ilaikum mir rabbikum, wa layazīdanna kašīram minhum mā unzila ilaika mir rabbika ṭugyānaw wa kufrā(n), falā ta’sa ‘alal-qaumil-kāfirīn(a).**

Katakanlah (Nabi Muhammad), “Wahai Ahlulkitab, kamu tidak menganut sesuatu pun (agama yang benar) hingga kamu menegakkan ajaran-ajaran Taurat, Injil, dan (Al-Qur’an) yang diturunkan Tuhanmu kepadamu.” Apa yang diturunkan Tuhanmu kepadamu pasti akan membuat banyak di antara mereka lebih durhaka dan ingkar. Maka, janganlah engkau bersedih terhadap kaum yang kafir itu.

﴿ ٦٩ ﴾ لَِّ الْخِيفَةُ امْنُؤًا وَالْخِيفَةُ هَٰحُوا وَالصَّابِرُونَ وَالنَّصْرَىٰ مِّنْ أَمَدٍ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ  
وَعَمَّا صَالِحًا فَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ

**69. Innal-lazīna āmanū wal-lazīna hādū waṣ-ṣābi’ūna wan-naṣārā man āmana billāhi wal-yaumil-ākhirī wa ‘amila ṣāliḥan falā khaufun ‘alaihim wa lā hum yaḥzanūn(a).**

Sesungguhnya orang-orang yang beriman, orang-orang Yahudi, Sabiin, dan Nasrani, siapa yang beriman kepada Allah, hari Akhir, dan beramal saleh, tidak ada rasa takut yang menimpa mereka dan mereka pun tidak bersedih.

﴿٧٠﴾ لَقَدْ أَخَذْنَا مِيثَاقَ بَنِي إِسْرَآءَ عِندَ وَرُسُلِنَا إِلَيْهِمْ رُسُلًا كُلَّمَا جَاءَ عَنْهُمْ رَسُولٌ  
بِمَا لَا تَهْوَىٰ أَنْفُسُهُمْ فَرِيقًا كَذَّبُوا وَفَرِيقًا يَقْتُلُونَ

**70. Laqad akhaẓnā miṣāqa banī isrā'īla wa arsalnā ilaihim rusulā(n), kullamā jā'ahum rasūlum bimā lā tahwā anfusuhum, farīqan kaẓẓabū wa farīqay yaqtulūn(a).**

Sungguh, Kami benar-benar telah mengambil perjanjian dari Bani Israil dan telah mengutus rasul-rasul kepada mereka.221) Setiap kali rasul datang kepada mereka dengan membawa apa yang tidak sesuai dengan hawa nafsu mereka, sebagian (dari rasul itu) mereka dustakan dan sebagian yang lain mereka bunuh.

**Catatan Kaki:**

221) Yakni janji untuk beriman kepada Allah Swt. dan rasul-rasul-Nya.

﴿٧١﴾ وَحَسِبُوا لِأَنَّا تَكُونُ فِتْنَةً فَعَمَّوْا وَصَمَّوْا ثُمَّ تَبَّ اللَّهُ عَلَيْهِمْ ثُمَّ عَمَّوْا وَصَمَّوْا  
كَثِيرٌ مِنْهُمْ وَاللَّهُ بَصِيرٌ بِمَا يَعْمَلُونَ

**71. Wa ḥasibū allā takūna fitnatun fa ‘amū wa ṣammū ṣumma tāballāhu ‘alaihim ṣumma ‘amū wa ṣammū kaṣīrum minhum, wallāhu baṣīrum bimā ya‘malūn(a).**

Mereka mengira bahwa tidak akan terjadi fitnah (azab akibat dosa-dosa mereka). Oleh karena itu, mereka menjadi buta dan tuli. Setelah itu Allah menerima tobat mereka, kemudian banyak di antara mereka buta dan tuli (lagi). Allah Maha Melihat apa yang mereka kerjakan.

﴿٧٢﴾ لَقَدْ كَفَرَ الْخَيْزَ قَالَوْا لََّ اللَّهُ هُوَ الْمَسِيحُ ابْنُ مَرْيَمَ وَقَالَ الْمَسِيحُ بَنِي إِسْرَآءَ عِندَ اعْبُدُوا اللَّهَ رَبِّي وَرَبَّكُمْ إِنَّهُ مَن يُشْرِكْ بِاللَّهِ فَقَدْ حَرَّمَ اللَّهُ عَلَيْهِ الْجَنَّةَ وَمَأْوَاهُ النَّارُ وَمَا لِلظَّالِمِينَ مِنْ أَنْصَارٍ

**72. Laqad kafaral-lażīna qālū innallāha huwal-masīḥubnu maryam(a), wa qālal-masīḥu yā banī isrā'īla'budullāha rabbī wa rabbakum, innahū may yusyrik billāhi faqad ḥarramallāhu 'alaihil-jannata wa ma'wāhun nār(u), wa mā liẓ-ẓālimīna min anṣār(in).**

Sungguh, telah kufur orang-orang yang berkata, “Sesungguhnya Allah itulah Almasih putra Maryam.” Almasih (sendiri) berkata, “Wahai Bani Israil, sembahlah Allah, Tuhanku dan Tuhanmu!” Sesungguhnya siapa yang mempersekutukan (sesuatu dengan) Allah, maka sungguh, Allah mengharamkan surga baginya dan tempatnya ialah neraka. Tidak ada seorang penolong pun bagi orang-orang zalim itu.

﴿٧٣﴾ لَقَدْ كَفَرَ الْخَيْدَ قَالُوا لَئِنَّ اللَّهَ تَالُتْ ثَلَاثَةٌ وَمَا مِنْ إِلَهٍ إِلَّا اللَّهُ وَآجِدُ وَإِنَّ لَّهُ يَنْتَهُوْا عَمَّا يَقُولُوْا لِيَمْسَنَ الْخَيْدَ كَفَرُوْا مِنْهُمْ عَخَادٌ لِّلَّيْمِ

**73. Laqad kafaral-lażīna qālū innallāha śālīšu śalāsah(tin), wa mā min ilāhin illā ilāhuw wāḥid(un), wa illam yantahū 'ammā yaqūlūna layamassannal-lażīna kafarū minhum 'aẓābun alīm(un).**

Sungguh, telah kufur orang-orang yang mengatakan bahwa Allah adalah salah satu dari yang tiga, padahal tidak ada tuhan selain Tuhan Yang Maha Esa. Jika mereka tidak berhenti dari apa yang mereka katakan, pasti orang-orang yang kufur di antara mereka akan ditimpa azab yang sangat pedih.

﴿٧٤﴾ لَعَلَّا يَتُوبُوْا لِلّٰی اللّٰهِ وَيَسْتَغْفِرُوْهُمْ وَاللّٰهُ غَفُوْرٌ رَّحِيْمٌ

**74. Afalā yatūbūna ilallāhi wa yastagfirūnah(ū), wallāhu gafūrur raḥīm(un).**

Tidakkah mereka bertobat kepada Allah dan memohon ampunan kepada-Nya, padahal Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang?

﴿٧٥﴾ مَا الْمَسِيحُ ابْنُ مَرْيَمَ إِلَّا رَسُولٌ قَدْ خَلَتْ مِنْ قَبْلِهِ الرُّسُلُ وَأَلَّهُ صَحِيقَةٌ

كَأَنَّا يَأْكُلُ الذُّلَّةَ أَنْظِرْ كَيْفَ نَبِيٌّ لَهُمُ الْآلِيَةُ ثُمَّ أَنْظِرْ أَنِّي دُفُكُونُ

**75. Mal-masīḥubnu maryama illā rasūl(un), qad khalat min qablihir rusul(u), wa ummuhū ṣiddīqah(tun), kānā ya'kulāniṭ-ṭa'ām(a), unẓur kaifa nubayyinu lahumul-āyāti ṣummanẓur annā yu'fakūn(a).**

Almasih putra Maryam hanyalah seorang rasul. Sebelumnya pun sudah berlalu beberapa rasul. Ibunya adalah seorang yang berpegang teguh pada kebenaran. Keduanya makan (seperti halnya manusia biasa). Perhatikanlah bagaimana Kami menjelaskan ayat-ayat (tanda-tanda kekuasaan) kepada mereka (Ahlulkitab), kemudian perhatikanlah bagaimana mereka dipalingkan (dari kebenaran).

﴿٧٦﴾ قُلْ لَتَعْبُدُونَهُ مِنْ حُورِ اللَّهِ مَا لَا يَمْلِكُ لَكُمْ ضَرًّا وَلَا نَفْعًا وَاللَّهُ هُوَ السَّمِيعُ

الْعَلِيمُ

**76. Qul ata'budūna min dūnillāhi mā lā yamliku lakum ḍarraw wa lā naf'ā(n), wallāhu huwas-samī'ul-'alīm(u).**

Katakanlah (Nabi Muhammad), “Mengapa kamu menyembah selain Allah sesuatu yang tidak dapat mendatangkan kepadamu mudarat dan tidak (pula) manfaat?” Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.

﴿٧٧﴾ قُلْ يٰٓأَهْلَ الْكِتٰبِ لَا تَغْلُوا فِيْ حِيْنَكُمْ غَيْرِ الْحَقِّ وَلَا تَتَّبِعُوْا اَهْوَا ؕ قَوْمٍ قَدْ ضَلُّوْا

مِنْ قَبْلُ وَاَضَلُّوْا كَثِيْرًا وَضَلُّوْا عَنْ سَوَا ؕ السَّبِيْلِ

**77. Qul yā ahlal-kitābi lā taglū fī dīnikum gairal-ḥaqqi wa lā tattabi'ū ahwā'a qaumin qad ḍallū min qablu wa aḍallū kaṣīraw wa ḍallū 'an sawā'is-sabīl(i).**

Katakanlah (Nabi Muhammad), “Wahai Ahlulkitab, janganlah kamu berlebih-lebihan dalam (urusan) agamamu tanpa hak. Janganlah kamu mengikuti hawa nafsu kaum yang benar-benar tersesat sebelum kamu dan telah menyesatkan banyak (manusia) serta mereka sendiri pun tersesat dari jalan yang lurus.”

﴿٧٨﴾ لَعْنَةُ الْخَيْدِ كَفَرُوا مِنْ بَنِي إِسْرَآءِ عَلَى لِسَانِ حَاوِ دَ وَعِيسَى ابْنِ مَرْيَمَ  
خَلَكَ بَمَآ عَصَوْا وَكَانُوا يَعْتَدُونَ

**78. Lu'inal-lazīna kafarū mim banī isrā'īla 'alā lisāni dāwūda wa 'īsabni maryam(a), zālika bimā 'aṣaw wa kānū ya'tadūn(a).**

Orang-orang yang kufur dari Bani Israil telah dilaknat (oleh Allah) melalui lisan (ucapan) Daud dan Isa putra Maryam. Hal itu karena mereka durhaka dan selalu melampaui batas.

﴿٧٩﴾ كَانُوا لَا يَتَنَاهَوْنَ عَنْ مُنْكَرٍ فَعَلُوهُ لَبِئْسَ مَا كَانُوا يَفْعَلُونَ

**79. Kānū lā yatanāhauna 'am munkarin fa'alūh(u), labi'sa mā kānū yaf'alūn(a).**

Mereka tidak saling mencegah perbuatan mungkar yang mereka lakukan. Sungguh, itulah seburuk-buruk apa yang selalu mereka lakukan.

﴿٨٠﴾ تَرَى كَثِيرًا مِنْهُمْ يَتَوَلَّوْا الْخَيْدَ كَفَرُوا لَبِئْسَ مَا قَحَمَتْ لَهُمْ أَنْفُسُهُمْ أَنْ  
سَخِطَ اللَّهُ عَلَيْهِمْ وَفِي الْعَذَابِ هُمْ فِي الْحُوتِ

**80. Tarā kašīram minhum yatawallaunal-lažīna kafarū, labi'sa mā qaddamat lahum anfusuhum an sakhiṭallāhu ‘alaihim wa fil ‘azābi hum khālidūn(a).**

Engkau melihat banyak di antara mereka bersekutu dengan orang-orang yang kufur (musyrik). Sungguh, itulah seburuk-buruk apa yang mereka lakukan untuk diri mereka sendiri (sehingga mengakibatkan) Allah murka kepada mereka. Mereka akan kekal dalam azab.

﴿ ٨١ ﴾ وَلَوْ كَانُوا يُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالنَّبِيِّ وَمَا أُنْزِلَ إِلَيْهِ مَا اتَّخَذُوهُمْ أَوْلِيَاءَ ۚ وَلَكِنَّ كَثِيرًا مِنْهُمْ فَسِقُونَ

**81. Wa lau kânū yu'minūna billāhi wan-nabiyyi wa mā unzila ilaihi mattakhażūhum auliyā'a wa lākinna kašīram minhum fāsiqūn(a).**

Seandainya mereka beriman kepada Allah, Nabi (Muhammad), dan apa yang diturunkan kepadanya, niscaya mereka tidak akan menjadikan orang musyrik itu sebagai sekutu.222) Akan tetapi, banyak di antara mereka adalah orang-orang fasik.

**Catatan Kaki:**

222) Lihat catatan kaki surah Āli ‘Imrān (3): 28.

﴿ ٨٢ ﴾ لَتَجِدَنَّ أَشَدَّ النَّاسِ عِاقَةً لِّلَّذِينَ آمَنُوا الْيَهُودَ وَالَّذِينَ أَشْرَكُوا ۚ وَلَتَجِدَنَّ أَقْرَبَهُمْ مَّوَدَّةَ لِّلَّذِينَ آمَنُوا الَّذِينَ قَالُوا إِنَّا نَصْرُهُمْ فَإِنَّهُمْ قِسِيصٌ وَرَهْبَانٌ أَنَّهُمْ لَا يَسْتَكْبِرُونَ

**82. Latajidanna asyaddan-nāsi ‘adāwatal lil-lažīna āmanul-yahūda wal-lažīna asyrakū, wa latajidanna aqrabahum mawaddatal lil-lažīna āmanul-lažīna qālū innā naṣārā, žālika bi'anna minhum qissīsīna wa ruhbanaw wa annahum lā**

## yastakbirūn(a).

Pasti akan engkau dapati orang yang paling keras permusuhanannya terhadap orang-orang yang beriman, yaitu orang-orang Yahudi dan orang-orang musyrik. Pasti akan engkau dapati pula orang yang paling dekat persahabatannya dengan orang-orang yang beriman, yaitu orang-orang yang berkata, “Sesungguhnya kami adalah orang Nasrani.” Hal itu karena di antara mereka terdapat para pendeta dan rahib, juga karena mereka tidak menyombongkan diri.

﴿ ٨٣ ﴾ وَإِذَا سَمِعُوا مَا أُنْزِلَ إِلَى الرَّسُولِ تَرَىٰ أَعْيُنُهُمْ تَفِيضُ مِنَ الْحَمَةِ مِمَّا عَرَفُوا  
مِنَ الْحَقِّ يَقُولُونَ رَبَّنَا لَمَنَّا فَاكْتُبْنَا مَعَ الشَّاهِدِينَ

**83. Wa iżā sami'ū mā unzila ilar-rasūli tarā a'yunahum tafīḍu minad-dam'i mimmā 'arafū minal-ḥaqq(i), yaqūlūna rabbanā āmannā faktubnā ma'asy-yāhidīn(a).**

Apabila mereka mendengar sesuatu (Al-Qur'an) yang diturunkan kepada Rasul (Nabi Muhammad), engkau melihat mata mereka bercucuran air mata disebabkan kebenaran yang telah mereka ketahui (dari kitab-kitab mereka sendiri). Mereka berkata, “Ya Tuhan kami, kami telah beriman. Maka, catatlah kami bersama orang-orang yang menjadi saksi (atas kebenaran Al-Qur'an dan kenabian Muhammad).

﴿ ٨٤ ﴾ وَمَا لَنَا لَا نُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَمَا جَاءَنَا مِنَ الْحَقِّ وَنَطْمَعُ أَنْ يُحْمِلَنَا رَبُّنَا مَعَ الْقَوْمِ  
الصَّالِحِينَ

**84. Wa mā lanā lā nu'minu billāhi wa mā jā'anā minal-ḥaqq(i), wa naṭma'u ay yudkhilanā rabbunā ma'al-qaumiṣ-ṣāliḥīn(a).**

Mengapa kami tidak beriman kepada Allah dan kebenaran yang telah datang kepada kami, padahal kami sangat ingin agar Tuhan kami memasukkan kami bersama kaum yang saleh?”

﴿ ٨٥ ﴾ فَلَنُؤْتِيَهُمُ اللّٰهُ بِمَا قَالُوا جَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا وَذَٰلِكَ

جَزَاءُ الْمُحْسِنِينَ

**85. Fa aṣābahumullāhu bimā qālū jannātin tajrī min taḥtiha-anhāru khālidīna fihā, wa ḏālika jazā'ul-muḥsinīn(a).**

Maka, Allah memberi pahala kepada mereka atas sesuatu yang telah mereka ucapkan, (yaitu) surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, sedang mereka kekal di dalamnya. Itulah balasan (bagi) orang-orang yang berbuat kebaikan.

﴿ ٨٦ ﴾ وَالَّذِينَ كَفَرُوا وَكَذَّبُوا بِآيَاتِنَا أُولَٰٓئِكَ أَصْحَابُ الْجَهَنَّمَ

**86. Wal-laḏīna kafarū wa kaẓẓabū bi'āyātinā ulā'ika aṣḥābul-jahīm(i).**

Adapun orang-orang yang kufur dan mendustakan ayat-ayat Kami, mereka itulah penghuni (neraka) Jahim.

﴿ ٨٧ ﴾ يٰٓأَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَحَرِّمُوا طَيِّبَاتِ مَا آتَاكُمُ اللّٰهُ لَكُمْ وَلَا تَعْتَدُوا ۚ إِنَّ اللّٰهَ لَا يُحِبُّ

الْمُعْتَدِينَ

**87. Yā ayyuhal-laḏīna āmanū lā tuḥarrimū ṭayyibāti mā aḥallallāhu lakum wa lā ta'tadū, innallāha lā yuḥibbul-mu'tadīn(a).**

Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengharamkan sesuatu yang baik yang telah Allah halalkan bagi kamu, dan janganlah kamu melampaui batas. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas.

**88. Wa kulū mimmā razaqakumullāhu ḥalālan ṭayyibā(n), wattaqullāhal-laẓī antum bihī mu'minūn(a).**

Makanlah apa yang telah Allah anugerahkan kepadamu sebagai rezeki yang halal lagi baik, dan bertakwalah kepada Allah yang hanya kepada-Nya kamu beriman.

﴿ ٨٩ ﴾ لَا يُوَاحِزُكُمُ اللَّهُ بِاللَّغْوِ فِي أَيْمَانِكُمْ وَلَكِنْ يُوَاحِزُكُمْ بِمَا عَقَبْتُمُ الْأَيْمَانَ

فَكَفَّارَتُهُ أَطْعَامُ عَشْرَةِ مَسْكِينٍ مِنْ أَوْسَطِ مَا تُطْعَمُونَ لَهُلِكُمْ أَوْ  
كِسْوَتُهُمْ أَوْ تَحْرِيرُ رَقَبَةٍ فَمَنْ لَمْ يَجِدْ فَصِيَامُ ثَلَاثَةِ أَيَّامٍ ذَلِكَ كَفَّارَةُ  
أَيْمَانِكُمْ إِذَا حَلَفْتُمْ وَاحْفَظُوا أَيْمَانَكُمْ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ  
لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

**89. Lā yu'ākhizukumullāhu bil-lagwi fī aimānikum wa lākiy yu'ākhizukum bimā 'aqqattumul-aimān(a), fa kaffāratuhū iṭ'āmu 'asyarati masākīna min ausaṭi mā tuṭ'imūna ahlīkum au kiswatuhum au taḥrīru raqabah(tin), famal lam yajid fa ṣiyāmu ṣalāṣati ayyām(in), zālika kaffāratu aimānikum izā ḥalaftum, waḥfazū aimānakum, kaẓālika yubayyinullāhu lakum āyātihī la'allakum tasykurūn(a).**

Allah tidak menghukum kamu disebabkan sumpah-sumpahmu yang tidak disengaja (untuk bersumpah), tetapi Dia menghukum kamu disebabkan sumpah-sumpah yang kamu sengaja. Maka, kafaratnya (denda akibat melanggar sumpah) ialah memberi makan sepuluh orang miskin dari makanan yang (biasa) kamu berikan kepada keluargamu, memberi pakaian kepada mereka, atau memerdekakan seorang hamba sahaya. Siapa yang tidak mampu melakukannya, maka (kafaratnya) berpuasa tiga hari. Itulah kafarat sumpah-sumpahmu apabila kamu bersumpah (dan kamu melanggarnya). Jagalah sumpah-sumpahmu! Demikianlah Allah menjelaskan kepadamu hukum-hukum-Nya agar kamu bersyukur (kepada-Nya).

﴿ ٩٠ ﴾ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَاللَّغْوُ وَالْأَزْلَامُ رِجْسٌ مِّنْ عَمَلِ

الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

**90. Yā ayyuhal-lażīna āmanū innamal-khamru wal-maisiru wal-anṣābu wal-azlāmu rijsun min ‘amalisyy-syaiṭāni fajtanibūhu la‘allakum tuflihūn(a).**

Wahai orang-orang yang beriman, sesungguhnya minuman keras, berjudi, (berkurban untuk) berhala, dan mengundi nasib dengan anak panah adalah perbuatan keji (dan) termasuk perbuatan setan. Maka, jauhilah (perbuatan-perbuatan) itu agar kamu beruntung.

﴿ ٩١ ﴾ إِنَّمَا يُرِيدُ الشَّيْطَانُ لَذَّةَ يَوْقَعُ بَيْنَكُمْ الْعَاوَةَ وَالْبَغْضَا ؕ فِي الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ

وَيَصْحَكُم مِّنْ ذِكْرِ اللَّهِ وَعَنِ الصَّلَاةِ فَهَآ أَنتُمْ مُنْتَهُوْنَ

**91. Innamā yurīduş-syaiṭānu ay yūqi‘a bainakumul-‘adāwata wal-bagḍā‘a fil-khamri wal-maisiri wa yaşuddakum ‘an żikrillāhi wa ‘aniş-şalāti fahal antum muntahūn(a).**

Sesungguhnya setan hanya bermaksud menimbulkan permusuhan dan kebencian di antara kamu melalui minuman keras dan judi serta (bermaksud) menghalangi kamu dari mengingat Allah dan (melaksanakan) salat, maka tidakkah kamu mau berhenti?

﴿ ٩٢ ﴾ وَأَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأَخْرُؤْا فَلَا تَوَلَّيْتُمْ فَأَعْلَمُوا إِنَّمَا عَلَى

رَسُولِنَا الْبَلْغُ الْعَبِيْدُ

**92. Wa aṭī'ullāha wa aṭī'ur-rasūla waḥẓarū, fa in tawallaitum fa'lamū annamā 'alā rasūlinal-balāḡul-mubīn(u).**

Taatlah kamu kepada Allah dan taatlah kamu kepada Rasul serta berhati-hatilah! Jika kamu berpaling, maka ketahuilah bahwa kewajiban Rasul Kami hanyalah menyampaikan (ajaran Allah) dengan jelas.

﴿ ٩٣ ﴾ لَيْسَ عَلَى الْخَيْزِ الْمَنُوتِ وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ جُنَادٍ فِيهَا طَعْمُوا إِذَا مَا اتَّقَوْا وَآمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ ثُمَّ اتَّقَوْا وَآمَنُوا ثُمَّ اتَّقَوْا وَأَحْسَنُوا وَاللَّهُ يَجِدُ الْمُحْسِنِينَ

**93. Laisa ‘alal-laẓīna āmanū wa ‘amiluṣ-ṣāliḥāti ṣummattaqau wa āmanū ṣummattaqau wa ahsanū, wallāhu yuhibbul-muhsinīn(a).**

Tidak ada dosa bagi orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal-amal saleh menyangkut sesuatu yang telah mereka makan (dahulu sebelum turunnya aturan yang mengharamkan), apabila mereka bertakwa dan beriman, serta mengerjakan amal-amal saleh, kemudian mereka (tetap) bertakwa dan beriman, selanjutnya mereka (tetap juga) bertakwa dan berbuat kebajikan. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan.

﴿٩٤﴾ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لِيَبْلُوَنَّكُمُ اللَّهُ بَشِيرًا مِّنَ الصِّدِّقَاتِ ۖ لِيُحْكِمَ أَمْرَكُمْ وَيَخْرِجَكُم مِّنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ ۚ وَمَن يُضْلِلِ اللَّهُ فَمَا لَهُ مَآثَرٍ ۚ إِنَّ الظُّلُمَاتِ أَدْنَىٰ مِنَ النُّورِ ۚ

**94. Yā ayyuhal-lažīna āmanū layabluwannakumullāhu bisyai'im minaş-şaidi tanāluhū aidīkum wa rimāḥukum liya'lamallāhu may yakhāfuhū bil-gaib(i), fa mani'tadā ba'da žālika fa lahū 'ažābun alīm(un).**

Wahai orang-orang yang beriman, sungguh Allah pasti akan mengujimu dengan sesuatu dari hewan buruan yang (mudah) didapat oleh tangan dan tombakmu agar Allah mengetahui siapa yang takut kepada-Nya, meskipun Dia gaib. Siapa yang melanggar (batas) setelah itu, baginya azab yang pedih.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَقْتُلُوا الصَّيْدَ وَأَنْتُمْ حُرُمٌ وَمَنْ قَتَلَهُ مِنْكُمْ مُتَعَمَّاً  
فَجَزَاءٌ مِّثْلُ مَا قَتَلَ مِنَ النَّعْمِ يَحْكُمُ بِهِ ذَوَا عَدْلٍ مِنْكُمْ هَدْيًا بُلْغَ الْكَعْبَةِ  
أَوْ كَفَّارَةٌ طَعَامُ مَسْكِينٍ أَوْ عَدْلٌ خَلَكٍ صِيَامًا لِيَذُوقَ وَبَالَ أَمْرِهِ عَفَا اللَّهُ  
عَمَّا سَلَفَ وَمَنْ عَادَ فَيَنْتَقِمِ اللَّهُ مِنْهُ وَاللَّهُ عَزِيزٌ ذُو انتِقَامٍ

**95. Yā ayyuhal-lazīna āmanū lā taqtuluṣ-ṣaida wa antum ḥurum(un), wa man qatalahū minkum muta‘ammidan fa jazā‘um miṣlu mā qatala minan-na‘ami yaḥkumu bihī zawā ‘adlim minkum hadyam bāligal-ka‘bati au kaffāratun ṭa‘āmu masākīna au ‘adlu zālīka ṣiyāmal liyażūqa wabāla amrih(i), ‘afallāhu ‘ammā salaf(a), wa man ‘āda fa yantaqimullāhu minh(u), wallāhu ‘azīzun žuntiqām(in).**

Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu membunuh hewan buruan,<sup>223)</sup> ketika kamu sedang berhram (haji atau umrah). Siapa di antara kamu membunuhnya dengan sengaja, dendanya (ialah menggantinya) dengan hewan ternak yang sepadan dengan (hewan buruan) yang dibunuhnya menurut putusan dua orang yang adil di antara kamu sebagai hadyu (hewan kurban) yang (dibawa) sampai ke Ka‘bah<sup>224)</sup> atau (membayar) kafarat dengan memberi makan orang-orang miskin<sup>225)</sup> atau berpuasa, seimbang dengan makanan yang dikeluarkan itu,<sup>226)</sup> agar dia merasakan akibat buruk dari perbuatannya. Allah telah memaafkan perbuatan yang telah lalu.<sup>227)</sup> Siapa kembali mengerjakannya, pasti Allah akan menyiksanya. Allah Maha Perkasa lagi Maha Memiliki (kekuasaan) untuk membalas.

#### **Catatan Kaki:**

223) Yang dimaksud hewan buruan pada ayat ini adalah hewan yang boleh dimakan maupun tidak, kecuali burung gagak, burung elang, kalajengking, tikus, dan anjing buas, termasuk juga ular, dalam suatu riwayat.

224) Maksud sampai ke Ka‘bah pada ayat ini adalah yang dibawa sampai ke daerah haram untuk disembelih di sana dan dagingnya dibagikan kepada fakir miskin.

225) Membayar kafarat harus sepadan dengan harga hewan ternak pengganti hewan yang dibunuh itu.

226) Puasa yang dilakukan sama jumlah harinya dengan jumlah mud yang diberikan kepada fakir miskin, yaitu seharga hewan yang dibunuh, dengan catatan, seorang fakir miskin mendapat satu mud (lebih kurang 6,5 ons).

227) Maksud perbuatan yang telah lalu dalam ayat ini adalah membunuh hewan sebelum turun ayat yang mengharamkannya.

﴿ ٩٦ ﴾ لُجُلًا لَّكُمْ صَيْدُ الْبَحْرِ وَطَعَامُهُ مَتَاعًا لَّكُمْ وَلِلسَّيَّارَةِ وَحُرِّمَ عَلَيْكُمْ صَيْدُ الْبَرِّ مَا حُمِيتُمْ جُرْمًا وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي إِلَيْهِ تُحْشَرُونَ

**96. Uḥilla lakum ṣaidul-baḥri wa ṭa'āmuhū matā'al lakum wa lis-sayyārah(ti), wa ḥurrima 'alaikum ṣaidul-barri mā dumtum ḥurumā(n), wattaqullāhal-laẓī ilaihi tuḥsyarūn(a).**

Dihalalkan bagi kamu hewan buruan laut<sup>228)</sup> dan makanan (yang berasal dari) laut sebagai kesenangan bagimu, dan bagi orang-orang yang dalam perjalanan; dan diharamkan atasmu (menangkap) hewan buruan darat selama kamu dalam keadaan ihram. Bertakwalah kepada Allah yang hanya kepada-Nya kamu akan dikumpulkan.

**Catatan Kaki:**

228) Termasuk dalam pengertian laut di sini adalah sungai, danau, kolam, dan sebagainya.

﴿ ٩٧ ﴾ جَعَلَ اللَّهُ الْكَعْبَةَ الْبَيْتَ الْحَرَامَ قِيَمًا لِّلنَّاسِ وَالشَّهْرَ الْحَرَامَ وَالْهَدْيَ وَالْقَلَائِدَ خَلَقَ لَتَعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

**97. Ja'alallāhul-ka'batal-baital-ḥarāma qiyāmal lin-nāsi wasy-syahr-al-ḥarāma wal-hadya wal-qalā'id(a), ḡālika lita'lamū annallāha ya'lamu mā fis-samāwāti wa mā fil-arḡ(i), wa annallāha bikulli syai'in 'alīm(un).**

Allah telah menjadikan Ka'bah, rumah suci itu sebagai pusat kegiatan (peribadatan dan urusan dunia)<sup>229)</sup> bagi manusia, dan (demikian pula) bulan haram, hadyu (hewan kurban) dan qala?'id (hewan kurban yang diberi kalung). Yang demikian itu agar kamu mengetahui bahwa sesungguhnya Allah mengetahui apa pun yang ada di langit dan apa pun yang ada di bumi dan bahwa Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.

229) Ka'bah dan sekitarnya menjadi tempat yang aman bagi manusia untuk mengerjakan urusan-urusan yang berhubungan dengan dunia dan akhirat serta menjadi pusat ibadah haji.

﴿ ٩٨ ﴾ اَلْعَلَمُوْا لَآ اِلٰهَ اِلَّا اللّٰهُ شَهِيدُ الْعَقَابِ ۚ وَلَآ اِلٰهَ اِلَّا اللّٰهُ غَفُوْرٌ رَّحِيْمٌ

**98. I'lamū annallāha syadīdul-'iqāb(i), wa annallāha gafūrur raḥīm(un).**

Ketahuilah bahwa Allah sangat keras hukuman-Nya dan bahwa Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

﴿ ٩٩ ﴾ مَا عَلٰی الرَّسُوْلِ اِلَّا الْبَلٰغُ ۚ وَاللّٰهُ يَعْلَمُ مَا تُبْحُوْنَ ۚ وَمَا تَكْتُمُوْنَ

**99. Mā 'alar-rasūli illal-balāg(u), wallāhu ya'lamu mā tubdūna wa mā taktumūn(a).**

Kewajiban Rasul tidak lain hanyalah menyampaikan (ajaran Allah). Allah mengetahui apa pun yang kamu tampilkan dan apa pun yang kamu sembunyikan.

﴿ ١٠٠ ﴾ قُلْ لَا يَسْتَوِي الْخَبِيْثُ وَالطَّيْبُ ۚ وَلَوْ اَعْجَبَكَ كَثْرَةُ الْخَبِيْثِ ۚ فَاَتَّقُوا اللّٰهَ يَأْتِيَنَّ  
الْاَلْبَابُ لَعَلَّكُمْ تَفْلَحُوْنَ

**100. Qul lā yastawil-khabīṣu waṭ-ṭayyibu wa lau a'jabaka kaśratul-khabīṣ(i), fattaqullāha yā ulil-albābi la'allakum tuflihūn(a).**

Katakanlah (Nabi Muhammad), “Tidaklah sama yang buruk dengan yang baik meskipun banyaknya yang buruk itu menarik hatimu. Maka, bertakwalah kepada Allah wahai orang-orang yang berakal sehat agar kamu beruntung.”

﴿ ١٠١ ﴾ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَسْأَلُوا عَنَ شَيْءٍ ءَازِلَ تَبَدَّلَ لَكُمْ تَدُونَكُمْ وَلَا تَسْأَلُوا

عَنْهَا حِينَ يُنَزَّلُ الْقُرْآنُ تُبَدَّلَ لَكُمْ عَفَا اللَّهُ عَنْهَا وَاللَّهُ غَفُورٌ حَلِيمٌ

**101. Yā ayyuhal-lażīna āmanū lā tas'alū 'an asy-yā'a in tubda lakum tasu'kum, wa in tas'alū 'anhā hīna yunazzalul-qur'ānu tubda lakum,  afallāhu 'anhā, wallāhu gafūrun ḥalīm(un).**

Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu menanyakan (kepada Nabimu) hal-hal yang jika diterangkan kepadamu (niscaya) menyusahkan kamu. Jika kamu menanyakannya ketika Al-Qur'an sedang diturunkan, (niscaya) akan diterangkan kepadamu. Allah telah memaafkan (kamu) tentang hal itu. Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyantun.

﴿ ١٠٢ ﴾ قَدْ سَأَلَهَا قَوْمٌ مِّنْ قَبْلِكُمْ ثُمَّ أَصْبَحُوا بِهَا كَافِرِينَ

**102. Qad sa'alahā qaumum min qablikum  umma a bahū bihā kāfirīn(a).**

Sungguh, segolongan manusia sebelum kamu telah menanyakan hal-hal serupa itu (kepada nabi mereka), kemudian mereka menjadi kafir karenanya.

﴿ ١٠٣ ﴾ مَا جَعَلَ اللَّهُ مِنْ بَـحِيرَةٍ وَلَا سَآئِدَةٍ وَلَا وَصِيَّةٍ وَلَا حَـمٍ وَلَكِنَّ الَّذِينَ

كَفَرُوا يَفْتَرُونَ عَلَى اللَّهِ الْكَذِبَ وَلَـكِنَّهُمْ لَا يَعْقِلُونَ

**103. Mā ja'alallāhu mim baḥīratiw wa lā sā'ibatiw wa lā waṣīlatiw wa lā ḥām(in), wa lākinna-lażīna kafarū yaftarūna 'alallāhil-każib(a), wa ak saruhum lā ya'qilūn(a).**

Allah tidak pernah menetapkan sedikit pun (aturan) menyangkut ba?i?rah,230) sa?i?bah,231) wa?i?lah, 232) dan ?a?m.233) Akan tetapi, orang-orang yang kafir membuat-buat kedustaan terhadap Allah dan kebanyakan mereka

tidak mengerti.

**Catatan Kaki:**

230) *Bahīrah* adalah unta betina yang telah beranak lima kali dan anak yang kelima itu jantan. Lalu, unta betina itu dibelah telinganya, dilepaskan, tidak boleh ditunggangi lagi, dan tidak boleh diambil air susunya.

231) *Sā'ibah* adalah unta betina yang dibiarkan pergi ke mana saja karena suatu nazar. Misalnya, jika orang Arab Jahiliyah akan melakukan sesuatu atau perjalanan yang berat, dia biasa bernazar akan menjadikan untanya *sā'ibah* jika maksud atau perjalanannya berhasil dan selamat.

232) Menurut satu riwayat, *waṣīlah* adalah domba betina yang terlahir kembar dampit. Domba *waṣīlah* tidak boleh disembelih, sedangkan saudara kembarnya yang berkelamin jantan dipersembahkan pada berhala.

233) *Ḥām* adalah unta jantan yang tidak boleh diganggu-ganggu lagi karena telah dapat membuntingkan unta betina sepuluh kali. Perlakuan terhadap *bahīrah*, *sā'ibah*, *waṣīlah*, dan *ḥām* ini adalah kepercayaan Arab Jahiliyah.

﴿ ١٠٤ ﴾ وَإِذَا قِيلَ لَهُم تَعَالَوْا إِلَىٰ مَا أَنزَلَ اللَّهُ وَإِلَىٰ الرَّسُولِ قَالُوا حَسْبُنَا مَا وَجَدْنَا  
عَلَيْهِ آبَاءَنَا ۖ لَوْلَا كَذَّابًا ۖ وَهُمْ لَا يَعْلَمُونَ شَيْئًا وَلَا يَهْتَدُونَ

**104. Wa izā qīla lahum ta'ālu ilā mā anzalallāhu wa ilar-rasūli qālū ḥasbunā mā wajadnā 'alaihi ābā'anā, awalau kāna ābā'uhum lā ya'lamūna syai'aw wa lā yahtadūn(a).**

Apabila dikatakan kepada mereka, “Marilah mengikuti sesuatu yang Allah turunkan dan (mengikuti) Rasul,” mereka menjawab, “Cukuplah bagi kami apa yang kami dapati pada nenek moyang kami.” Apakah (mereka akan mengikuti nenek moyang mereka) walaupun mereka itu tidak mengetahui sesuatu pun dan tidak (pula) mendapat petunjuk?

﴿ ١٠٥ ﴾ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا عَلَيْكُمْ أَنْفُسَكُمْ لَا يَضُرُّكُمْ مِمَّا خَلَا هَتَاحَيْتُمْ إِلَى

اللَّهِ مَرْجِعُكُمْ جَمِيعًا فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

**105. Yā ayyuhal-lażīna āmanū ‘alaikum anfusakum, lā yaḍurrukum man ḍalla iẓahtadaitum, ilallāhi marji‘ukum jamī‘an fa yunabbi'ukum bimā kuntum ta‘malūn(a).**

Wahai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu! Orang yang sesat itu tidak akan memberimu mudarat apabila kamu telah mendapat petunjuk. Hanya kepada Allah kamu kembali semuanya, lalu Dia akan menerangkan kepadamu apa yang selama ini kamu kerjakan.

﴿ ١٠٦ ﴾ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا شَهَادَةٌ بَيْنَكُمْ لَا يَضُرُّ لِحَاكُمُ الْمَوْتُ هِذَا الْوَصِيَّةُ

الَّتِي خَوَّا عَدَا مِنْكُمْ لَوْ الْخَرَدُ مِنْ غَيْرِكُمْ لَإِنَّكُمْ ضَرَبْتُمْ فِي الْأَرْضِ

فَلَصَابَتُكُمْ مُصِيبَةُ الْمَوْتِ تَهْبِسُونَهُمَا مِنْ بَعْدِ الصَّلَاةِ فَيُقْسِمُنَّ بِاللَّهِ

لَإِنْ رَتَبْتُمْ لَا نَشْتَرِي بِهِ ثَمَنًا وَلَوْ كَاذًا قُرْبًى وَلَا نَكْتُمُ شَهَادَةَ اللَّهِ إِنَّا لَأَخَا

لِعَمَلِ الثَّمَنِ

**106. Yā ayyuhal-lażīna āmanū syahādatu bainikum iżā ḥaḍara aḥadakumul-mautu ḥīnal-waṣiyyatišnāni żawā ‘adlim minkum au ākharāni min gairikum in antum ḍarabtum fil-arḍi fa aṣābatkum muṣibatul-maut(i), taḥbisūnahumā mim ba‘diṣ-ṣalāti fa yuqsimāni billāhi inirtabtum lā nasytarī bihī śamanaw wa lau kāna żā qurbā, wa lā naktumu syahādatallāhi innā iżal laminal-āsimīn(a).**

Wahai orang-orang yang beriman, persaksian di antara kamu, apabila telah datang kepada salah seorang (di antara) kamu (tanda-tanda) kematian, sedangkan dia akan berwasiat, adalah dua orang yang adil di antara kamu atau dua orang selain kamu (nonmuslim) jika kamu dalam perjalanan di bumi lalu kamu ditimpa musibah kematian. Jika kamu ragu (akan kesaksiannya), tahanlah kedua saksi itu setelah salat agar bersumpah dengan

nama Allah, “Kami tidak akan mengambil keuntungan dengan sumpah ini walaupun dia karib kerabat dan kami tidak menyembunyikan kesaksian Allah. Sesungguhnya jika demikian, tentu kami termasuk orang-orang yang berdosa.”

﴿ ١٠٧ ﴾ فَلَا عُثْرَ عَلَيَّ لَنُفُوعَا اسْتَهَقَّا لِنَمَّا فَلَا نَرِي يَقُومُنَا مَقَامَهُمَا مِ الْخِيَةِ اسْتَهَقَّا  
عَلَيْهِمُ الْاُولَايُنَا فَيَقْسِمُنَا بِاللّٰهِ لَشَهَادَتُنَا اِلَهَقُّ مِ شَهَادَتِهِمَا وَمَا اَعْتَدَيْنَا  
لَنَا اِلَّا لَعْنَةَ الظّٰلِمِيْنَ

**107. Fa in ‘uṣira ‘alā annahumastahaqqā iṣman fa ākharāni yaqūmāni maqāmahumā minal-laẓīnastahaqqa ‘alaihimul-aulayāni fa yuqsimāni billāhi lasyahādatunā aḥaqqu min syahādatihimā wa ma’tadainā, innā iżal laminaz-ẓālimīn(a).**

Jika terbukti kedua saksi itu berbuat dosa,<sup>234)</sup> maka dua orang yang lain menggantikan kedudukannya, yaitu di antara ahli waris yang berhak dan lebih dekat kepada orang yang meninggal, lalu keduanya bersumpah dengan nama Allah, “Sungguh, kesaksian kami lebih layak diterima daripada kesaksian kedua saksi itu, dan kami tidak melanggar batas. Sesungguhnya jika (berbuat) demikian, tentu kami termasuk orang-orang yang zalim.”

**Catatan Kaki:**

234) Berbuat dosa di sini maksudnya adalah melakukan kecurangan dalam persaksiannya yang diketahui setelah dia bersumpah.

﴿ ١٠٨ ﴾ خَلِكَ اَحْتٰى لَئِ يَّتُوْا بِالشَّهَادَةِ عَلٰى وَجْهِهَا لَوْ يَخَافُوْا اَنْ تُرَدَّ اِيْمَانُهُمْۙ بَعْدَ  
اِيْمَانِهِمْۙ وَاتَّقُوا اللّٰهَ وَاسْمَعُوْا ۗ وَاللّٰهُ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْفٰسِقِيْنَ

**108. Żālika adnā ay ya'tū bisy-syahādati ‘alā wajhihā au yakhāfū an turadda aimānum ba’dā aimānihim, wattaqullāha wasma’ū, wallāhu lā yahdil qaumal-fāsiqīn(a).**

Hal itu lebih dekat untuk membuat mereka memberikan kesaksian yang sebenarnya, atau mereka merasa takut akan dikembalikan sumpahnya (kepada ahli waris) setelah mereka bersumpah.<sup>235</sup>) Bertakwalah kepada Allah dan dengarkanlah (perintah-Nya). Allah tidak memberi petunjuk kepada kaum yang fasik.

**Catatan Kaki:**

235) Maksud ungkapan ini adalah bahwa sumpah saksi-saksi yang berlainan agama itu ditolak dengan sumpah saksi-saksi yang berasal dari kerabat, atau bisa juga berarti bahwa orang-orang yang bersumpah itu akan mendapat balasan di dunia dan akhirat karena melakukan sumpah palsu.

﴿ ١٠٩ ﴾ يَوْمَ يَجْمَعُ اللَّهُ الرُّسُلَ فَيَقُولُ مَاذَا أُجِبْتُمْ قَالُوا لَا عِلْمَ لَنَا إِنَّكَ أَنْتَ  
عَلَّامُ الْغُيُوبِ

**109. Yauma yajma‘ullāhur-rusula fa yaqūlu māzā ujibtum, qālū lā ‘ilma lanā, innaka anta ‘allāmul-guyūb(i).**

(Ingatlah) pada hari ketika Allah mengumpulkan para rasul, lalu Dia bertanya (kepada mereka), “Apa jawaban (kaummu) terhadap (seruan)-mu?” Mereka (para rasul) menjawab, “Kami tidak tahu (tentang itu). Sesungguhnya Engkaulah Yang Maha Mengetahui segala yang gaib.”

﴿ ١١٠ ﴾ لَذَّ قَالَ اللَّهُ يُعِيسَى ابْنُ مَرْيَمَ اخْزُرْ نِعْمَتِي عَلَيْكَ وَعَلَى وَالْحَتِكَ لَذَّ لِيَحْتُكَ  
بِرُودِ الْقُدْسِ تَكَلَّمَ النَّاسُ فِي الْمَهْدِ وَكَهَلًا وَادَّ عَلَّمْتُكَ الْكُتُبَ  
وَالْحِكْمَةَ وَالتَّوْرَةَ وَالْإِنْجِيلَ وَادَّ تَخْلُقُ مِنَ الطِّينِ كَهَيْئَةِ الطَّيْرِ بِاخْنِي  
فَتَنْفُذُ فِيهَا فَتَكُونُ طَيْرًا بِاخْنِي وَتَبْرُؤُ الْكُمَهِ وَالْبَرَصَ بِاخْنِي وَادَّ تَخْرِجُ  
الْمَوْتَى بِاخْنِي وَادَّ كَفَفْتُ بَنِي إِسْرَآ عِيَا عَنْكَ لَذَّ جِئْتَهُمْ بِالْبَيِّنَةِ فَقَالَ الْخِنْدِ  
كَفَرُوا مِنْهُمْ لَذَّ هَذَا لِلَّ سِحْرٌ مُبِينٌ

**110. Iẓ qālallāhu yā ‘īsabna maryamaẓkur ni‘matī ‘alaika wa ‘alā wālidatik(a), iẓ ayyattuka birūḥil-quḍus(i), tukallimun-nāsa fil-mahdi wa kahlā(n), wa iẓ ‘allamtukal-kitāba wal-ḥikmata wat-taurāta wal-injīl(a), wa iẓ takhluqu minaṭ-ṭīni kahai'atiṭ-ṭairi bi'iznī fa tanfukhu fihā fa takūnu ṭairam bi'iznī wa tubri'ul-akmaha wal-abraṣa bi'iznī, wa iẓ tukhrijul-mautā bi'iznī, wa iẓ kafaftu banī isrā'ila ‘anka iẓ ji'tahum bil-bayyināti fa qālal-laẓīna kafarū minhū in ḥazā illā siḥrum mubīn(un).**

(Ingatlah) ketika Allah berfirman, “Wahai Isa putra Maryam, ingatlah nikmat-Ku kepadamu dan kepada ibumu sewaktu Aku menguatkanmu dengan Ruhul Kudus. Engkau dapat berbicara dengan manusia pada waktu masih dalam buaian dan setelah dewasa. (Ingatlah) ketika Aku mengajarkan menulis kepadamu, (juga) hikmah, Taurat, dan Injil. (Ingatlah) ketika engkau membentuk dari tanah (sesuatu) seperti bentuk burung dengan seizin-Ku, kemudian engkau meniupnya, lalu menjadi seekor burung (yang sebenarnya) dengan seizin-Ku. (Ingatlah) ketika engkau menyembuhkan orang yang buta sejak lahir dan orang yang berpenyakit kusta dengan seizin-Ku. (Ingatlah) ketika engkau mengeluarkan orang mati (dari kubur menjadi hidup) dengan seizin-Ku. (Ingatlah) ketika Aku menghalangi Bani Israil (dari keinginan mereka membunuhmu) pada waktu engkau mengemukakan kepada mereka keterangan-keterangan yang nyata, lalu orang-orang kafir di antara mereka berkata, “Ini tidak lain hanyalah sihir yang nyata.”

﴿ ۱۱۱ ﴾ وَإِذْ أَوْحَيْتُ إِلَى الْهَوَارِيِّ إِذْ لَمْ يَعْزُبُوا عَنِّي وَبِرَسُولِي قَالُوا لِمَنَا وَشَهِدَ بَلَنَّا  
مُسْلِمُونَ

**111. Wa iẓ auḥaitu ilal-ḥawāriyyīna an āminū bī wa birasūlī, qālū āmannā wasyhad bi'annanā muslimūn(a).**

(Ingatlah) ketika Aku ilhamkan kepada para pengikut setia Isa, “Berimanlah kamu kepada-Ku dan kepada Rasul-Ku.” Mereka menjawab, “Kami telah beriman dan saksikanlah (wahai Rasul) bahwa kami adalah orang-orang yang berserah diri.”

﴿ ١١٢ ﴾ لَذَ قَالَ الْهَوَارِيُّونَ يُعِيسَى ابْنُ مَرْيَمَ هَلْ يَسْتَطِيعُ رَبُّكَ أَنْ يُنْزِلَ عَلَيْنَا مَائِدَةً

مِنَ السَّمَاءِ ۖ قَالَ اتَّقُوا اللَّهَ لَكُمْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

**112. Iẓ qālal-ḥawāriyyūna yā ‘īsabna maryama hal yastaṭī’u rabbuka ay yunazzila ‘alainā mā'idatam minas-samā'(i), qālattaqullāha in kuntum mu'minīn(a).**

(Ingatlah) ketika para pengikut setia Isa berkata, “Wahai Isa putra Maryam, sanggupkah (bersediakah) Tuhanmu menurunkan hidangan dari langit kepada kami?” Isa menjawab, “Bertak-walah kepada Allah jika kamu orang-orang mukmin.”

﴿ ١١٣ ﴾ قَالُوا نُرِيدُ أَنْ نَأْكُلَ مِنْهَا وَتَطْمَئِنَّ قُلُوبُنَا وَنَعْلَمَ أَنْ قَدْ صَحَقْتَنا وَنَكُونُ عَلَيْهَا

مِنَ الشَّاهِدِينَ

**113. Qālū nurīdu an na'kula minhā wa taṭma'inna qulūbunā wa na'lama an qad ṣadaqtanā wa nakūna ‘alaihā minasy-syāhidīn(a).**

Mereka berkata, “Kami ingin makan darinya (hidangan itu) dan agar tenteram hati kami serta agar kami yakin bahwa engkau telah berkata benar kepada kami, dan atasnya (hidangan itu) kami termasuk orang-orang yang menjadi saksi.”

﴿ ١١٤ ﴾ قَالَ عِيسَى ابْنُ مَرْيَمَ اللَّهُمَّ رَبَّنَا أَنْزِلْ عَلَيْنَا مَائِدَةً مِنَ السَّمَاءِ ۖ تَكُونُ لَنَا

عَيْناً لِّلْأُولَى وَالْآخِرِينَ وَآيَةً مِنْكَ وَارْزُقْنَا وَأَنْتَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ

**114. Qāla ‘īsabnu maryamallāhumma rabbanā anzil ‘alainā mā'idatam minas-samā'i takūnu lanā ‘īdal li'awwalinā wa ākhirinā wa āyatam minka warzuqnā wa anta khairur-rāziqīn(a).**

Isa putra Maryam berdoa, “Ya Allah Tuhan kami, turunkanlah kepada kami hidangan dari langit (yang hari turunnya) akan menjadi hari raya bagi kami, yaitu bagi orang-orang yang sekarang bersama kami maupun yang datang setelah kami, dan menjadi tanda bagi kekuasaan-Mu. Berilah kami rezeki. Engkaulah sebaik-baik pemberi rezeki.”

﴿ ١١٥ ﴾ قَالَ اللَّهُ لَنِيْ مِنْزِلَهَا عَلَيْكُمْ  
فَمَنْ يَكْفُرْ بَعْدَ مِنْكُمْ فَإِنِّيْ لَعَذِبُ  
لَعَذِبُهُ لَهَآءَ مَدِ الْعَلَمِيْنَ

**115. Qālallāhu innī munazziluhā ‘alaikum, famay yakfur ba‘du minkum fa innī u‘azzibuhū ‘azābal lā u‘azzibuhū aḥadam minal-‘ālamīn(a).**

Allah berfirman, “Sesungguhnya Aku akan menurunkannya (hidangan itu) kepadamu. Siapa yang kufur di antaramu setelah (turun hidangan) itu, sesungguhnya Aku akan mengazabnya dengan azab yang tidak pernah Aku timpakan kepada seorang pun di antara (manusia) seluruh alam.”

﴿ ١١٦ ﴾ وَإِذْ قَالَ اللَّهُ يُعِيْسَى ابْنُ مَرْيَمَ عَآنْتَ قُلْتَ لِلنَّاسِ اتَّخِذُوْنِيْ وَاعِيٍّ لِّلْهَيْدِ مِنْ حُوْدِ  
اللَّهِ قَالَ سُبْحٰنَكَ مَا يَكُوْنُ لِيْ اَنْ اَقُوْلَ مَا لَيْسَ لِيْ بِحَقٍّ اِنْ كُنْتُ قُلْتُهُ فَقَدْ  
عَلِمْتَهُ تَعْلَمُ مَا فِيْ نَفْسِيْ وَلَا اَعْلَمُ مَا فِيْ نَفْسِكَ اِنَّكَ اَنْتَ عَلَّامُ الْغُيُوْبِ

**116. Wa iż qālallāhu yā ‘īsabna maryama a'anta qulta lin-nāsittakhizūnī wa ummiya ilāhaini min dūnillah(i), qāla subḥānaka mā yakūnu lī an aqūla mā laisa lī biḥaqq(in), in kuntu qultuhū faqad ‘alimtah(ū), ta‘lamu mā fī nafsī wa lā a‘lamu mā fī nafsik(a), innaka anta ‘allāmul-guyūb(i).**

(Ingatlah) ketika Allah berfirman, “Wahai Isa putra Maryam, apakah engkau mengatakan kepada orang-orang, ‘Jadikanlah aku dan ibuku sebagai dua tuhan selain Allah?’” Dia (Isa) menjawab, “Maha Suci Engkau, tidak patut bagiku mengatakan apa pun yang bukan hakku. Jika aku pernah mengatakannya tentulah Engkau telah mengetahuinya. Engkau mengetahui apa pun yang ada pada diriku dan aku tidak mengetahui apa pun yang ada pada diri-Mu. Sungguh, Engkaulah Yang Maha Mengetahui segala yang gaib.”

﴿ ١١٧ ﴾ مَا قُلْتُ لَهُمْ إِلَّا مَا أَمَرْتَنِي بِهِ ۚ لَئِذَا عَبَدُوا اللَّهَ رَبِّي وَرَبَّكُمْ وَكُنْتُ عَلَيْهِمْ شَهِيدًا مَّا حُمِدُ فِيهِمْ ۖ فَلَمَّا تَوَفَّيْتَنِي كُنْتُ لَكَ الرَّقِيبَ عَلَيْهِمْ ۖ وَأَنْتَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ شَهِيدٌ

**117. Mā qultu lahum illā mā amartanī bihī ani‘budullāha rabbī wa rabbakum, wa kuntu ‘alaihim syahīdam mā dumtu fīhim, falamā tawaffaitanī kunta antar-raqība ‘alaihim, wa anta ‘alā kulli syai'in syahīd(un).**

Aku tidak (pernah) mengatakan kepada mereka kecuali sesuatu yang Engkau perintahkan kepadaku, (yaitu) “Sembahlah Allah, Tuhanku dan Tuhanmu.” Aku menjadi saksi terhadap mereka, selama aku berada di tengah-tengah mereka. Setelah Engkau mewafatkan aku, Engkaulah yang mengawasi mereka. Engkau Maha Menyaksikan atas segala sesuatu.

﴿ ١١٨ ﴾ لَئِذَا تُعَذِّبُهُمْ فَلِنَّهُمْ عِبَادَكَ ۖ وَلَئِذَا تَغْفِرُ لَهُمْ فَاِنَّكَ لَنتَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

**118. In tu‘aẓẓibhum fa innahum ‘ibāduk(a), wa in tagfir lahum fa innaka antal-‘azīzul-ḥakīm(u).**

Jika Engkau menyiksa mereka, sesungguhnya mereka adalah hamba-hamba-Mu. Jika Engkau mengampuni mereka, sesungguhnya Engkaulah Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.”

﴿ ١١٩ ﴾ قَالَ اللَّهُ هَذَا يَوْمُ يَنْفَعُ الصَّادِقِينَ صِحْقُهُمْ لَهُمْ جَنَّاتٌ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا

النَّهْرُ خَالِدِينَ فِيهَا أَبَدًا رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ وَرَضُوا عَنْهُ خَلِكَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ

**119. Qālallāhu hāzā yaumu yanfa‘uṣ-ṣādiqīna ṣidquhum, lahum jannātun tajrī min taḥtiha-anhāru khālīdīna fihā abadā(n), raḍiyallāhu ‘anhum wa raḍū ‘anh(u), żālikal-fauzul-‘aẓīm(u).**

Allah berfirman, “Ini adalah hari yang kebenaran orang-orang yang benar bermanfaat bagi mereka. Bagi merekalah surga-surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, mereka kekal di dalamnya selama-lamanya. Allah rida kepada mereka dan mereka pun rida kepada-Nya. Itulah kemenangan yang agung.”

﴿ ١٢٠ ﴾ لِلَّهِ مُلْكُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَا فِيهِنَّ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

**120. Lillāhi mulkus-samāwāti wal-arḍi wa mā fihinn(a), wa huwa ‘alā kulli syai'in qadīr(un).**

Hanya milik Allah kerajaan langit dan bumi serta apa pun yang ada di dalamnya. Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu.